

**IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR
NAGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN BREBES
TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MUKHLISA AMBAR SARI
NIM: 1703106023

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN-BREBES TAHUN 2021/2022.

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Februari 2022
Pembuat Pernyataan,



Mukhlisa Ambar Sari
NIM: 1703106023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

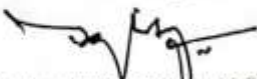
Judul : Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes Tahun 2021/2022
Penulis : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 5 April 2021

DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,


Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M. Pd
NIP. 197307102005011004

Sekretaris/Penguji II,


Dr. Dwi Istiyani, M. Ag
NIP. 197506232005012001

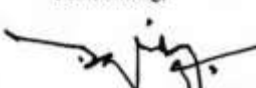
Penguji III,


H. Mursid, M. Ag
NIP. 1967003052001121001

Penguji IV,


Sofya Mutlohar, M. Ag
NIP. 197507052005011001

Pembimbing,


Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M. Pd
NIP. 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 28 Februari 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga
Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial
Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat
NU 06 Ketanggungan Brebes tahun 2021/2022.
Nama : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Agus Sutyono, M. Ag, M. Pd.
NIP. 197307102005011004.

ABSTRAK

**Judul :Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga
Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional
Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06
Ketanggungan Brebes Tahun 2021/2022**

Penulis : Mukhlisa Ambar Sari

NIM : 1703106023

Skripsi ini membahas tentang implementasi permainan tradisional ular naga dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes tahun 2021/2022 .Penelitian ini dilatar belakangi karena masalah perkembangan sosial emosional anak TK B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yang belum berkembang secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada (1) Bagaimana perkembangan sosial emosional anak TK B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes (2) Bagaimana implementasi permainan tradisional ular naga TK B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes (3) Bagaimana permainan tradisinal ular naga mampu membangun perkembangan sosial emosional anak TK B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes.

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif lapangan, dimana peneliti ikut berpartisipasi selama dilapangan. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas B, wali murid. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan ketekunan/ keajegan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa : kegiatan permainan ular naga dapat megembangkan sosial emosional anak

usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes, yaitu dengan bermain ular naga anak dapat mengembangkan :

- a. Kesadaran Diri meliputi bahwa anak sudah memberanikan diri untuk menjadi penjaga pintu di sebuah permainan tradisional ular naga.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain meliputi anak mampu bersabar menunggu antrian dalam permainan.
- c. Perilaku proporsional meliputi anak tidak mengganggu teman saat permainan berlangsung.
- d. Bekerjasama meliputi anak mampu bekerjasama dalam bermain ular naga.
- e. Mengendalikan perasaan (Manajemen Diri) meliputi anak mampu berkomunikasi baik dengan temannya, anak mengikuti aturan main.

Kata kunci: permainan ular naga. Perkembangan sosial emosional anak.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	C	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

i= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, hingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di yaumul akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alaamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dakam Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes tahun 2021/2022” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Almarhumah Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr Agus Sutiyono M.Pd, selaku dosen wali studi dan pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yaitu ibu Eli Zulfah yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
7. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Nur Hidayah , yang selalu sabar dalam memberikan dukungan dan penguatan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
8. Untuk mas Yuniar Putra Dian Perwira dan Gilang Prasetio yang selalu sabar dalam memberikan arahan dalam penulisan skripsi serta dukungan dan penguatan, serta

mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

9. Untuk saudara-saudaraku, Rosichan Almasyu dan Muhammad Syafik Syifa'un Nuha yang selalu menyemangatiku dan memberikan saran serta dukungan moral setiap waktu.
10. Untuk Sahabat-sahabatku yang tersayang, Catur, Kiki, Zahro, Khafidoh, Ella. Caca, Nizma, Aas, Lina, Adam, Devika, Alip, yang selama ini memberikan bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PIAUD angkatan 2017 atas persahabatan, kebersamaan, motivasi, dan kenangan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian	8
BAB II : PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN	
A. Deskripsi Teori	10
1. Permainan Tradisional Ular Naga	10
2. Keterampilan Sosial Emosional Anak.....	19
B. Kajian Pustaka Relevan	49

C. Kerangka Berpikir	52
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data dan Data	56
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data	62
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	69
B. Analisis Data	95
C. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran	113
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 (Perkembangan Sosial Emosional Anak).....	32
Tabel 4.1 (Data Guru TK Muslimat NU 06 Ketanggungan).....	72
Tabel 4.2 (Data Peserta Didik).....	74
Tabel 4.3 (Hasil penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Muslimat NU 06....	86
Tabel 4.4 (Hasil penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan).....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 (Kerangka Berfikir)	53
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi berikutnya. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak usia sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

¹ Rudi Ahmad Suryadi& Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta :cv Budi Utama, 2012), hlm 1-5.

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama, dan moral.²

pada usia lima tahun pertama adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive periode*), merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar. Berapa banyak rangsangan yang diterima anak, mereka tidak dapat belajar sampai perkembangan mereka siap untuk melakukannya. Hal ini berarti bahwa belajar sesuatu akan lebih dapat dilaksanakan bila kematangan anak telah tiba. Bila anak belum bias mencapai masa peka, upaya mengajar mereka hanya membuang- buang waktu dan tidak ada gunannya, bahkan akan menimbulkan perilaku yang justru tidak diinginkan, misalnya menimbulkan kejenuhan atau

² Mursid, *pengembangan pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.2-4.

keengganan untuk belajar. Sebaliknya, jika anak telah siap untuk belajar tetapi tidak mendapat kesempatan atau dorongan untuk melakukannya, maka minat mereka akan hilang.³

Perkembangan adalah proses yang tidak akan berhenti dan setiap perkembangan memiliki tahapan-tahapan yaitu: tahap dikenangkan, tahap kandungan, tahap anak, tahap remaja, tahap dewasa, dan tahap lansia, ada juga yang menggunakan patokan umur yang dapat pula digolongkan dalam masa intraterin, masa bayi, masa anak sekolah, masa remaja, dan masa adonelen yang lebih lanjut akan disebut dengan periodisasi perkembangan.⁴

Anak memiliki berbagai perkembangan salah satunya yaitu perkembangan sosial artinya perolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bersosialisasi (*sozialed*), memerlukan tiga proses tersebut terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Suatu Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga orang dewasa lain atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial ini memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara

³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 10.

⁴ Hastuti, *psikologi perkembangan anak*, (Jakarta selatan: PT Suka Buku, 2012), hlm. 31.

positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma, baik agama maupun tata karma, cenderung menampilkan perilaku egois, kurang memiliki perasaan tenggang rasa, dan kurang memperdulikan norma dan perilaku.⁵

Setiap kemampuan pasti akan mengalami perkembangan, kemampuan sosial anak dikatakan sudah berkembang dilihat dari kemampuan anak berkegiatan dalam kelompok, selain itu anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, anak sudah paham aturan dan tunduk dengan aturan bermain, serta anak mulai menyadari kepentingan orang lain. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 4-6 tahun.⁶

Setelah pembahasan perkembangan sosial sekarang kita akan membahas tentang emosi, emosi adalah reaksi subjektif

⁵ Etik suryanti dkk, *“upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui kegiatan permainan tradisional ular naga pada anak kelompok B”*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2016, (vol 4, No. 1, hlm 3.

⁶ Siti Nurhayati, *“Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun”*, Jurnal Buah Hati, 2020, Vol 7, No 2. hlm. 128

terhadap pengalaman yang diasosiasikan dengan perubahan fisiologis dan tingkah laku. Contohnya sedih, gembira, dan takut.⁷

Setelah kita mengetahui pengertian emosi kita juga akan membahas arti dari perkembangan emosional. Perkembangan emosional merupakan proses terjadi secara bertahap emosi kompleks seperti berkembang dari emosi yang lebih sederhana. Karakteristik pola reaksi emosional seseorang mulai berkembang pada masa bayi dan merupakan elemen dasar kepribadian. Namun demikian, seiring tumbuhnya anak, beberapa respon emosional mungkin berubah.⁸

Membahas tentang emosi, yang biasa kita bayangkan seperti amarah yang luar biasa atau perasaan yang sangat bahagia, akan tetapi emosi juga dapat samar - samar seperti perasaan yang tidak nyaman ketika berada pada situasi tertentu dan kondisi tertentu atau perasaan seorang ibu saat menggendong anaknya. Namun sebagian besar para ahlimengklasifikasi emosi sebagai sesuatu yang positif atau negatif, contoh emosi positif seperti senang dan ceria serta emosi yang negatif seperti marah dan cemburu atau berkeluh – kesah.⁹

⁷ Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Lindan Bestari, 2020), hlm. 11

⁸ Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini*,hlm. 12

⁹ Susanti Selaras Ndari, dkk, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hlm. 3.

Permainan ular naga merupakan suatu bentuk permainan yang dimiliki oleh suatu daerah yang merujuk permainan budaya yang sudah diamalkan oleh suatu masyarakat. Permainan ular naga adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman dahulu yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang dengan masyarakat pendukungnya (Ahmad yunus, 1980:1). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa permainan ular naga dapat terbentuk atau tercipta dari hasil budaya suatu masyarakat yang dan terwujud dalam perilaku atau aktifitas yang bertujuan untuk kesenangan.¹⁰

Dengan Permainan ular naga dapat mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini, dalam permainan ini anak dapat bermain bersama temannya, mengikuti aturan dan bekerjasama. Permainan ular naga merupakan permainan yang disenangi anak-anak dilakukan secara berkelompok, selain aktivitas sosial permainan ini juga banyak aktivitas gerak dan diiringi oleh nyanyian. Mulyani menyatakan bahwa “permainan ular naga adalah sebuah permainan sosial yang membutuhkan interaksi dan kerja sama antar anak, biasanya ini dilakukan oleh 8 anak atau lebih. Permainan ini menjadikan anak untuk berperan dan memberi serta menerima secara bergantian. Permainan Ular naga adalah salah satu permainan berkelompok yang dilakukan di

¹⁰ Omah Rochmah, “*upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan ular naga pada anak kelompok B1 RA Baiturrahman Bima Kota Cirebon*”, jurnal pendidikan dan pengasuhan anak, 2020, Vol 1(2) 53-59, hlm 55-56.

luar rumah pada waktu senggang, tempat bermainnya di lapangan atau halaman rumah yang luas”.¹¹

Untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak usia dini saat pembelajaran yaitu dengan permainan ular naga, dengan permainan ini aspek yang dapat berkembang salah satunya adalah perkembangan bahasa. Dengan bermain maka suasana pembelajaran akan membuat anak lebih senang dan tidak bosan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis menggunakan permainan ular naga untuk mengatasi permasalahan perkembangan sosial emosional. Maka penulis mengambil judul:

“ Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan-Brebes Tahun 2021.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah 'tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat 06 Ketanggungan Brebes?

¹¹ Siti Hardianti, dkk. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Naga di PAUD Bungong Tanjong Kabupaten Aceh Besar” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Agustus 2019, Vol 4 (3):21-27 hlm 23-24.

2. Bagaimana implementasi permainan tradisional ular naga kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes?
3. Bagaimana permainan tradisional ular naga mampu membangun perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes.
- b. Untuk mengetahui implementasi permainan tradisional ular naga kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes.
- c. Untuk mengetahui permainan tradisional ular naga mampu membangun perkembangan sosial emosional kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya manfaat penelitan penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui bermain ular naga

dengan berbagai tema disetiap pembelajaran yang ada disekolah.

b. Bagi siswa

Melalui bermain ular naga perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat dengan diterapkannya permainan tersebut disetiap tema pembelajaran yang ada.

c. Bagi sekolah

Bisa dijadikan sebagai bahan penyelesaian masalah mengenai perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran di sekolah melalui bermain ular naga.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB II
PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DAN
KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6
TAHUN

A. Deskripsi Teori

1. Permainan Tradisional Ular Naga

a. Pengertian permainan

Bermain dan permainan merupakan dua hal yang tidak dapat terisahkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Anak usia dini tidak terlepas dari dunia bermain dan melakukan permainan dilingkungan tempatnya berada. Bermain akan membuat anak mengeksplorasi seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Untuk mengetahui pengertian permainan, maka dapat diperhatikan melalui pemaparan oleh beberapa tokoh berikut ini:

Menurut Tedjasaputra, permainan adalah bentuk dari kegiatan bermain yang ditandai oleh adanya aturan-aturan dan persyaratan-persyaratan yang disepakati bersama.

Menurut Ralibi, diambil dari kata *musahabah*, permainan adalah bentuk kegiatan terkendali oleh aturan, bahkan terkadang menjadi sebuah pertandingan

Menurut Ruswandi, permainan adalah bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi pelakunya

Dengan demikian, pengertian permainan adalah bentuk kegiatan bermain yang ditandai dan dikendalikan oleh aturan-aturan berdasarkan kesepakatan bersama untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak.¹²

b. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki arti bahwa permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian permainan suatu kebutuhan bagi anak. Sehingga anak memperoleh nilai dan kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari.¹³

c. Pentingnya Permainan Tradisional

Permainan tradisional memiliki peran penting bagi kita. Indonesia yang kaya, sentuhan-sentuhan kearifan lokalnya tidak tercermin dalam berbagai kerajinan, tetapi juga tervisualisasi dalam budaya sosial. Jika dikupas satu persatu mengenai kultur permainan tradisional, permainan itu memiliki arti yang dalam. Tidak hanya pada efek sosialisasi, tetapi juga cetusan euforia cinta. Rasa cinta dari orang tua, cinta pada lingkungan, dan empati pada teman. Dengan

¹² Pupung Puspa Ardini & Anik Lestarinigrum, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara), hlm. 43.

¹³ Ari Wibowo Kurniawan, *Olahraga dan Permainan Tradisional*, (Malang: Wineka Media, 2019), hlm. 8-9.

ungkapan kasih sayang permainan tradisional terasa mengalir sehingga tanpa bantuan alat pun sentuhan itu muncul. Seperti yang diketahui, sentuhan-sentuhan ikhlas mampu merangsang ribuan implus saraf menjadi aktif.¹⁴

d. Klasifikasi permainan tradisional.

Berdasarkan klasifikasi permainan tradisional yang dikemukakan oleh Lavega, yang membagi permainan tradisional menjadi 4 kategori dalam kategori tersebut masih bias dibedakan menjadi beberapa jenis permainan lagi yaitu sebagai berikut:

- 1) Permainan psikomotor adalah suatu permainan yang memerlukan gerakan untuk memainkannya namun tidak menunjukkan adanya komunikasi dalam gerakan tersebut diantara para pemain. Misalnya: yoyo, lompat-lompatan, engklek, layang-layang.
- 2) Permainan kerjasama adalah permainan yang membutuhkan kerjasama antara pemain satu dengan dengan pemain lainnya. Misalnya: permainan lingkaran, lompat tali, menari bersama, ataupun permainan yang membutuhkan nyanyian bersama saling bersahutan seperti permainan ular naga.

¹⁴ E-book: Aisyah FAD, *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia* (Jakarta Timur: Penebar Swadaya Grup, 2014), hlm.5.

- 3) Permainan yang mempunyai lawan:
 - a) Satu lawan semua, salah satu orang pemain harus menangkap pemain yang lain.
 - b) Satu lawan satu, adalah yang terjadi perlawanan satu lawan satu. Ini bias dibedakan menjadi: permainan yang simetris, misalnya : bergulat, nertempur dengan tongkat, saling menendang bola, saling melempar, dan menangkap *shuttlecock* dengan raket kecil, perlawanan yang tidak simetris: ponco.
 - c) Semua lawan semua, adalah perlawanan antar semua pemain. Misalnya: berebut bola, balap karung.
- 4) Permainan kerjasama- perlawanan.

Tim lawan tim, adalah perlawanan antar dua tim. Ada 2 kemungkinan, yaitu: permainan yang simetris: bentengan, kasti, gobag sodor. Perlawanan tidak simetris: misalnya:

 - a) mengiring bendera, atau menggelinding roda antar tim, saling mengejar antar tim dengan tim lain.
 - b) Satu lawan semua- semua lawan satu, adalah pada permainan lingkaran berantai, misalnya: satu pemain yang berdiri di tengah mencoba untuk menangkap teman-teman yang mengelilinginya ketika mereka bergerak.

- c) Semua lawan semua yaitu permainan yang terdiri dari beberapa tim yang masing-masing tim ada yang berpartner dan ada yang berlawanan.
- d) Permainan yang ambivalen, yaitu semua permainan bias menjadi teman atau menjadi lawan dengan kriteria yang tidak jelas.¹⁵

e. Permainan ular naga

Permainan ular naga termasuk permainan tradisional. Permainan tradisional adalah suatu permainan yang merupakan salah satu diantara unsur kebudayaan bangsa banyak tersebar diberbagai penjuru nusantara, namun dewasa ini keberadaannya sudah bergeser –angsur mengalami kepunahan. Terutama bagi mereka yang saat ini tinggal dipertanian, bahkan diantara beberapa sudah tak dapat dikenali lagi oleh masyarakat dimana permainan tersebut ada. Adapun pengertian permainan tradisional selain penjelasan diatas yaitu permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai –nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini anak, anak-anak akan mampu

¹⁵ Iswinarti, *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm 9-10.

mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.¹⁶

Permainan ular naga memiliki makna yaitu sebagai perjuangan manusia dalam meraih anggota. Namun bukan dengan saling sruduk. Terdapat aturan tertentu yang harus disepakati untuk mendapatkan anggota. Alat yang digunakan dalam permainan ini ialah semua benda yang melekat di badan anggota pemain. Permainan ini membutuhkan wilayah yang luas. Pemain biasanya berjumlah 10 orang, bias juga lebih banyak permainan ular naga ini akan makin seru.¹⁷

Permainan ular naga merupakan permainan yang dimainkan dengan saling berpegangan pundak berjalan membentuk ular melewati trowongan sambil menyayikan lagu “ular naga panjang”.

Lagu:

¹⁶ E-book. Euis Kurniati. *Permainan tradisional dan perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*(Jakarta : prenadamedia grup, 2016), hlm. 1-2.

¹⁷ Sutera Cahhya Pratiwi, dkk. Pengaruh Metode Bermain Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Vol. 5, No. 3, 2017). Hlm 287.

Ular naga panjangnya bukan kepalang
Menjalar- jalar selalu kian kemari
Umpan yang lezat itulah yang dicari
Ini dianya yang terbelakang

Permainan ular naga dimainkan secara berkelompok. Jumlah pemain tidak dibatasi. Biasanya dimainkan minimal 10 orang.¹⁸

1) Langkah-Langkah Bermain Ular Naga

- a) Dibutuhkan setidaknya 10 orang dalam permainan ini, dua orang bertugas sebagai penjaga dan delapan lainnya berbaris kebelakang membentuk ular, kedua tangan diletakkan dipundak pada teman yang berada di depannya.
- b) Yang dua orang berhadap-hadapan dan saling berpegangan tangan lalu diangkat ke atas.
- c) Setelah itu pemain berputar sambil melewati dua orang yang bertugas menjaga tadi.
- d) Sambil permainan berjalan, diiringi nyanyian, semua peserta dan penjaga bernyanyi bersama pada saat lirik terakhir ia akan dijepit oleh penjaga dan keluar dari ular.

¹⁸ E-book. Huri Yani, *Permainan Tradisional Anak Negeri* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hlm. 34.

- e) Pemain kedua yang terkena akan menjadi ketua kelompok kedua dan yang pertama menjadi ketua kelompok pertama.
- f) Untuk peserta ketiga dan seterusnya akan diberikan pilihan untuk mengikuti kelompok yang mana, biasanya dengan dikasih kode mau bulan apa bumi.
- g) Setelah tertangkap semua, permainan perebutan anggota dimulai.
- h) Yang anggotanya habis duluan ia adalah kelompok yang kalah.

Karakter yang dikembangkan : menghargai teman sebaya, konsisten dalam peraturan yang telah disepakati bersama, tidak memaksakan kehendak, menolong teman, memecahkan masalah sederhana, membedakan besar-kecil, panjang dan pendek.¹⁹

2) Manfaat permainan ular naga

Permainan ular naga mempunyai banyak manfaat bagi kita, Manfaat permainan ular naga yaitu:Semakin mempererat ikatan kita dengan teman, Belajar berbagi dan belajar bagaimana kita mempertahankan teman, Belajar menjadi pemimpin yang baik bagi adik-adik kita, Akan terlatih emosional dan kecakapannya dalam berkomunikasi, Selain itu permainan ini juga mendidik

¹⁹ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 62-63.

anak tentang arti kebersamaan dan menghargai orang lain, tanpa menghiraukan adanya kemenangan atau kekalahan yang diperoleh pada saat bermain, Membuat fisik menjadi sehat karena menggerakkan anggota badan.²⁰

3) Sejarah permainan ular naga

Permainan ular naga biasanya lebih populer dimainkan di masyarakat. Permainan yang membutuhkan banyak pemain untuk bersama-sama menyanyi, lagu ular naga yang sudah familiar ditelinga masyarakat. Permainan ini memerlukan pekarangan yang luas karena akan digunakan untuk berkeliling.²¹

Permainan ular naga ini juga tersebar hampir diseluruh daerah Indonesia. Permainan ular naga dilakukan oleh lima orang atau delapan anak. Namun bisa juga lebih, tergantung kebutuhan panjangnya ular naga yang akan dibuat. Permainan ini dilakukan dengan kompak. Dua orang anak saling berpegangan membentuk pintu gerbang. Anak- anak yang lain berpegangan pada pinggang orang yang di depannya, membentuk naga.²²

²⁰ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan* (Sumatra Selatan: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin, 2019), hlm. 51.

²¹ Cahyo Yuwono, dkk, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, (LPPM), hlm. 64.

²² Rizky Yulita, *Permainan Tradisional Anak Nusantara*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2017), hlm. 31.

Permainan tradisional sliduran biasanya sering disebut dengan nama lain permainan ular naga. Namun, versi ini sedikit berbeda. Permainan sliduran biasanya lebih terkenal di daerah jawa, khususnya jawa tengah. Itu sebabnya lagu yang digunakan juga menggunakan lagu jawa. Setelah permainan sliduran biasanya dilanjutkan permainan Tarik tambang. Hanya saja Tarik tambang disini tidak menggunakan tali, melainkan menggunakan tangan para pemain.²³

2. Keterampilan Sosial Emosional Anak

a. Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan (*development*) merupakan perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ- organ tubuh kearah keadaan yang makin terorganisasi (bisa dikendalikan) dan terspesialisasi (sesuai kemauan fungsinya masing-masing). Perkembangan bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan kuantitatif ialah perubahan yang bisa diukur. Perubahan kualitatif ialah

²³Andreas Supriyono, *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dahulu*, (Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm. 50.

perubahan dalam bentuk: semakin baik, semakin lancer, dsb, yang pada dasarnya tidak bisa diukur.²⁴

Perkembangan juga bisa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu (1) faktor internal yang terdiri dari usia dan bakat atau kemampuan yang dimiliki seseorang dan (2) faktor eksternal yang terdiri dari proses pematangan (khususnya pematangan kognitif), proses belajar seseorang dalam kehidupan (pengalaman), serta lingkungan sekitar.²⁵

Menurut Suharto dan Hartono, perkembangan yaitu dimana terdapat struktur yang terorganisasi dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, oleh karena itu bila mana terjadi perubahan struktur baik dalam organisasi maupun dalam bentuk, akan mengakibatkan perubahan fungsi.

Menurut Hartinah, perkembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan psikologis, proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan

²⁴ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 5.

²⁵ Ni Luh Ika Windayani, dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

manusia, sehingga proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seseorang telah mencapai pada kematangan fisik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan yaitu proses perubahan kualitatif yang berfungsi untuk mencapai penyempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik tersebut bertingkah laku dan berinteraksi dengan lingkungan.²⁶

Menurut Hurlock perkembangan sosial adalah perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Selain penjelasan diatas, Yusuf mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Jadi perkembangan sosial ialah suatu proses dalam kehidupan anak untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan dalam lingkungan kehidupan anak.²⁷

Menurut Susanto, perkembangan sosial adalah suatu pencapaian kematangan dalam hubungan dan dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan

²⁶ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 3-4.

²⁷ Reski Yulina Widiastuti, Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, (Vol. 2 No. 2, 2015), hlm. 77.

diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial merupakan suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dan keluarganya serta mengikuti contoh-contoh serupa yang ada diseluruh dunia.

Menurut Muhibon, perkembangan sosial yaitu proses pembentukan sosial self (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.²⁸

Perilaku sosial anak menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama

Sikap kerjasama anaka akan mulai muncul ketika anak mau bekerja sama dengan teman, semakin banyak kesempatan yang diberikan semakin cepat anak mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui kerja sama anak dapat memperoleh kegembiraan dan menyelesaikan tugas lebih cepat.

²⁸ Hazriyanti dan Nasriah, “Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019”, *Jurnal Usia Dini* (Vol.5, No. 2, tahun 2019), hlm. 22.

2) Pesaingan

Persaingan diciptakan sebagai motivasi bagi anak agar mau berusaha melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah sosialisasinya. Persaingan yang terjadi pada anak dapat melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

3) Kemurahan hati

Anak yang sudah bersedia untuk berbagi dengan teman, anak yang memiliki kemurahan hati akan cepat diterima oleh lingkungan sosialnya, kemurahan hati dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama.

4) Hasrat akan penerima social

Anak yang sudah memiliki hasrat akan penerima sosial biasanya ditandai dengan anak mampu menghargai orang lain dan mampu menyesuaikan lingkungannya.

5) Simpati

Anak yang mempunyai sikap simpati ditandai dengan usaha anak dalam membantu atau menghibur temannya yang sedang bersedih.

6) Empati

Empati anak ditandai ketika anak mampu memahami perasaan orang lain, melalui empati anak dapat memupuk rasa kemanusiaan terhadap orang lain.

7) Ketergantungan

Anak yang memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teman sehingga dalam interaksi sosialnya akan merasa saling membutuhkan.

8) Sikap ramah

Sikap ramah dapat ditandai dengan anak mampu menghormati orang lain yang mampu membuat anak diterima baik dilingkungannya

9) Sikap tidak mementingkan diri sendiri

Pada umumnya anak yang memiliki sikap yang tidak mementingkan diri sendiri yaitu ketika anak mampu melawan egonya demi orang lain, maka anak tersebut lebih memilih kepentingan orang lain dari pada dirinya sendiri.

10) Meniru

Meniru merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang meniru orang lain.²⁹

²⁹ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini(Teori dan Metode Pengembangan)*,.....hlm. 30-32.

11) Emosi

yaitu suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif.³⁰

Menurut Hurlock, ia mengatakan bahwa perilaku emosional anak meliputi Sembilan aspek ialah rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orang tua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang

³⁰ Heleni Filtri, Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Ditinjau Dari Ibu Yang Bekerja, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol, 1 No. 1, 2017), hlm 33.

wajar, dan bertanggung jawab dalam perilakunya. ³¹

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَتَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَآنُ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ
لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَوْ لَآ أَن مِّنَ اللَّهِ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا وَيَكَآنَهُ
لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya: Maka biarkanlah mereka tertawa sedikit dan menangis yang banyak sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka perbuat. (QS. At- Taubah: 82).

Pada ayat ini dijelaskan bahwa emosi memiliki dua jenis yaitu emosi yang positif dan emosi yang negative contohnya seperti ayat diatas yang menjelaskan bahwa menangis adalah salah satu contoh emosi yang negative sedangkan emosi yang positif yaitu tertawa.

Menurut Hurlock, pola perkembangan emosi anak meliputi 9 aspek adalah sebagai berikut :

1. Rasa takut

Merupakan perasaan yang khas pada anak. Hampir setiap fase usia, seorang anak mengalami ketakutan dengan kadar yang berbeda – beda. Rangsangan yang umumnya menimbulkan rasa takut pada bayi adalah suara keras, binatang menyeramkan, kamar gelap, tempat yang tinggi, dan kesendirian.

³¹ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, (Vol, 04. No, 1, 2020), hlm. 188.

2. Rasa malu

Merupakan ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal. Rasa malu ini selalu disebabkan oleh sesama manusia. Rasa malu baru akan dimiliki bayi yang usianya diatas 6 bulan. Alasannya, pada usia ini bayi telah mengenal orang yang sering dilihatnya dan orang yang asing sama sekali.

3. Rasa khawatir

Ialah khayalan ketakutan atau gelisah tanpa alasan. Perasaan ini timbul karena membayangkan situasi berbahaya yang mungkin akan meningkat. Biasanya kekhawatiran ini terjadi pada usia anak dia atas 3 tahun. Bahkan semakin besar atau semakin bertambahnya usia, rasa khawatir tersebut semakin sering dialami.

4. Rasa cemas

Adalah keadaan mental yang tidak enak berkenaan dengan sakit yang mengancam atau yang dibayangkan. Rasa cemas ditandai kekhawatiran, ketidakenakan, dan prasangka yang tidak baik dan

tidak bisa dihindahi oleh seseorang, disertai dengan perasaan tidak berdaya atau pesimistis.³²

5. Rasa marah

Biasanya disebabkan oleh berbagai rintangan, misalnya rintangan terhadap gerak yang diinginkan anak baik rintangan itu berasal dari orang lain atau berasal dari ketidakmampuannya sendiri, rintangan terhadap aktivitas yang sudah berjalan dan sejumlah kejengkelan yang menumpuk.

Reaksi kemarahan anak bisa dikategorikan menjadi dua jenis ialah reaksi implus dan reaksi yang ditekan. Reaksi implus sebagian besar bersifat menghukum keluar (*ekstra punitive*), dalam reaksi tersebut diarahkan kepada orang lain, misalnya dengan memukul, menggigit, meludahi, meninju, dan sebagainya. Sebagian kecil lainnya bersifat ke dalam (*intra punitive*), dalam arti anak-anak mengarahkan reaksi pada dirinya sendiri.

6. Rasa cemburu

Merupakan reaksi normal terhadap kehilangan kasih sayang yang nyata, dibayangkan, atau ancaman kehilangan kasih sayang. Cemburu disebabkan oleh

³² Mira Yanti Lubis, “ Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2019), hlm. 54.

kemarahan yang menimbulkan sikap jengkel dan ditunjukkan kepada orang lain. Pola rasa cemburu seringkali berasal dari takut yang berkombinasi dengan rasa marah. Orang yang cemburu seringkali merasa tidak tenang dalam hubungannya dengan orang yang dicintai dan takut kehilangan status dalam hubungannya itu.

7. Rasa duka cita

Rasa duka cita bisa muncul dikarenakan tiga alasan. Pertama, para orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya berusaha mengamankan anak tersebut dari berbagai duka cita yang menyakitkan karena hal itu dapat merusak kebahagiaan masa kanak-kanak dan dapat menjadi dasar bagi masa dewasa yang tidak bahagia. Kedua, anak-anak terutama apabila mereka masih kecil, mempunyai ingatan yang tidak bertahan terlalu lama, sehingga mereka dapat dibantu melupakan duka cita tersebut, bila ia dialihkan kepada sesuatu yang menyenangkan. Yang ketiga, tersedianya pengganti untuk sesuatu yang telah hilang, mungkin berupa mainan yang disukai, ayah atau ibu yang dicintai, sehingga dapat memalingkan mereka dari kesedihan kepada kebahagiaan. Namun, dengan meningkatnya usia anak, kesediaan anak semakin

bertambah dan untuk mengalihkan kesedihan dari anak-anak tidak efektif lagi.

8. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu anak biasanya ditandai dengan menunjukkan keingintahuan melalui berbagai perilaku, misalnya dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, aneh, tidak layak atau misterius dalam lingkungannya dengan bergerak kearah benda tersebut, memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang dirinya sendiri atau lingkungannya untuk mencari pengalaman baru dan memeriksa rangsangan dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk beluk unsur-unsur tersebut.

9. Kegembiraan atau kesenangan

Merupakan emosi yang menyenangkan yang dikenal dengan kesenangan atau kebahagiaan. Seperti bentuk emosi-emosi sebelumnya. Kegembiraan pada setiap anak berbeda-beda, baik mencakup intensitasnya maupun cara mengekspresikannya.³³

Perkembang sosial emosional merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan, perkembangan sosial emosional berarti perkembangan yang

³³ Novi Mulyani, “Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Insania*, (Vol. 18. No. 3, tahun 2013), hlm 426-427.

mengarah pada kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, kemampuan untuk saling berkomunikasi, bekerjasama, dan mengendalikan perasaan dalam kehidupan secara kelompok. Untuk itu terdapat beberapa kemampuan yang dapat dicapai pada anak usia 4-6 tahun. Kemampuan tersebut antara lain: anak mampu menunjukkan sikap mandiri, mau berbagi, mau menolong dan membantu teman, mampu menunjukkan antusiasme dalam permainan kompetitif secara positif, mampu mengendalikan perasaan, mampu menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, mampu menjaga diri sendiri dari lingkungan serta mau menghargai orang lain (Depdiknas 2009). Pengembangan aspek sosial emosional memiliki tujuan yaitu untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.³⁴

Perkembangan sosial emosional anak bisa dikatakan berkembang melalui bermain, baik sebelum

³⁴ Andi Agusniatih dan Jane M Monepa, *Kerampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)* (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2019), hlm. 24-25.

sekolah maupun masa sekolah. Agar ia dapat berkembang dengan baik, anak membutuhkan juga waktu dan ruang. Keinginan bermain yang muncul pada diri anak, merupakan keinginan yang spontan, dan perkembangan spontan ini tidak selayaknya kita hambat. Karena itu, ruang bermain dan waktu bermain dengan anak-anak kecil merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Sampai usia satu tahun, seorang anak yang sehat akan bermain seputar 15.000 jam. Walaupun keliatan sangat banyak, sangat penting artinya adar para orang tua menyediakan waktu dan konsentrasi dengan permainannya. Maka, anak akan dapat memberikan perhatian yang baik, lagi pula yang didapatkannya akan terekam dalam ingatannya.³⁵

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan

³⁵ Julia Maria Van Tiel, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*, (Jakarta: Prenada, 2019), hlm. 17.

	<p>pada orang dewasa yang tepat)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar(mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Mentaati aturan kelas(kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
A. Perilaku proporsional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain 4. Menghargai hak/ pendapat/ karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah(menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada(senang, sedih, antusias dsb) 9. Mengenal tata karma dan

	sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
--	---

Tabel 2.1 (Perkembangan Sosial Emosional Anak)³⁶

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
D. Bekerjasama	Bekerjasama dengan temannya, menjalin hubungan dengan temannya.
E. Mengendalikan Perasaan (Manajemen Diri)	Berkomunikasi dengan baik, mengikuti aturan, sabar menunggu giliran.

Beberapa hal penting dalam perkembangan emosional anak yang perlu dipahami:

1. Usia berpengaruh pada perbedaan perkembangan emosi

Semakin bertambahnya usia maka ada perbedaan perkembangan emosi. Selama usia prasekolah, anak mengalami stress dan meresponnya, namun diusia ini mereka juga berusaha untuk mengatur perasaan dan dorongan

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm 29

dirinya sendiri. Perbedaan kemampuan dalam mengekspresikan dan meregulasi emosi pada anak ini juga terkait dengan perkembangan kognitif anak. Dimana perkembangan kognitif anak ini akan mempengaruhi kemampuan mengontrol diri dan menghambat implus.

2. Perubahan ekspresi wajah terhadap emosi

Menunjukkan ekspresinya dengan wajah seperti tersenyum, mengerutkan kening, dan ekspresi lainnya.

3. Menunjukkan emosi yang kompleks

Anak mulai menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan kebanggaan, malu-malu, jijik, dan perasaan bersalah yang tidak terlihat pada bayi atau anak lebih muda

4. Bahasa tubuh

Bukan hanya wajah anak juga mampu mengekspresikan emosinya menggunakan seluruh tubuh. Mereka mengekspresikannya dengan gerak gerak dan bahasa tubuhnya.

5. Suara dan kata

Pada perkembangan ini anak semakin baik dalam mengekspresikan perasaan mereka melalui suara dan kata seiring bertambah usia. Mereka

mulai memberi label yang sederhana terhadap apa yang mereka rasakan kemudian berkembang menjadi pelabelan yang semakin kompleks seiring dengan perasaan yang semakin kompleks yang mereka alami.

6. Pengetahuan emosi

Anak telah mulai mampu mengidentifikasi dan memberi nama perasaan yang dialaminya dan orang lain, dimana kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk regulasi emosi anak dalam berempati dan menunjukkan sikap pro sosial yang sesuai. Emosi anak berkembang lebih awal dibandingkan dengan saat anak mulai mampu berfikir.

7. Perubahan usia dalam regulasi emosi

Anak usia ini lebih dapat menyamakan atau melebihkan emosi yang mereka tampilkan diusia yang lebih muda. Anak lebih tua lenih mampu untuk menyesuaikan diri dengan aturan tidak tertulis apa pun yang ada dalam budaya dan masyarakat mereka, tentang menunjukkan dan menyembunyikan emosi.

8. Respon pada perasaan lainnya

Kemampuan berempati juga semakin berkembang. Dan ekspresi emosi yang ditampilkan untuk satu keadaan yang sama dapat saja berbeda dari setiap rentan usia, misalnya batita akan merasa takut saat melihat anjing yang besar berlari kencang, namun anak yang lebih tua akan menunjukkan perasaan tertarik

9. Ikatan emosional dengan yang lain

Ikatan emosi dengan orang lain mulai berkembang, dan akan berkembang lebih cepat pada anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung seperti banyak menghabiskan waktu bersama saudara kandung atau ditempat pengasuhan atau penitipan yang banyak terdapat orang.³⁷

b. Tahap perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial emosi anak memiliki tahapan perkembangan, menurut Erik Erikson membagi perkembangan sosial emosi dalam 8 tahap. Empat tahun pertama berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosi

³⁷ Radilla Illahi, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan " *skripsi* (Batusangkar: Institute Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), hlm. 11-14.

pada usia bayi hingga 12 tahun dan pada empat tahun berikutnya pada usia 12 tahun hingga dewasa.

1. Tahap perkembangan 1: Harapan (bayi- 2 tahun)

Pada tahap pertama merupakan tahap bayi belajar mengenai harapan, serta bagaimana orang-orang disekelilingnya memberi tanggapan (*learning trust vs mistrust*). Contoh: ketika ia menangis, apakah orang tua akan menanggapi dengan memeluk atau malah memberi bentakan. Jika yang ia terima pelukan, maka bayi akan belajar bahwa harapannya akan dapat terpenuhi. Dan ini akan membuatnya membangun rasa aman dan terpercaya, yang merupakan dasar optimisme.

2. Tahap perkembangan II : Keinginan (18 bulan – 4 tahun)

Tahap ini anak akan belajar menghadapi konflik kemndirian vs rasa malu (*learning autonomy vs ashamed*). Anak adalah peneliti alami. Saat ia bereksplorasi memuaskan rasa ingin tahunya, lingkungan, terutama orang tua akan menanggapi dengan dua hal: mengagumi dan mendorong ia terus bereksplorasi atau malah menertawakan, melecehkan, mengkhawatirkan, dan menganggap apa yang dilakukannya mengesalkan. Jika eksplorasinyadianggap mengesalkan, sehingga ia sering mendengar kata, “jangan, nanti jatuh”, “awas bahaya”, “jangan gitu, bikin malu aja” maka anak akan

tumbuh menjadi anak yang peragu, meletakkan keputusan yang terkait dengan dirinya pada orang lain, tidak mandiri, pemalu, dan selalu merasa bersalah.

3. Tahap perkembangan III: Maksud (3 – 6 tahun)

Tahapan selanjutnya yaitu tahapan ketiga, anak-anak belajar menghadapi emosi ketika bermaksud diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*). Usia 3-6 tahun, adalah masa bermain untuk anak-anak. Ketika ia bermain, secara naluriah terkadang anak-anak mengambil inisiatif untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika dia mengambil inisiatif, dia akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan.

Anak akan belajar tiga hal jika sambutan ia diterima dengan baik, yaitu:

- a. Mampu berimajinasi, mengembangkan keterampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi.
- b. Mampu bekerjasama bersama teman.
- c. Mampu menjadi “pemimpin” dalam permainan, seperti ia menjadi “pengikut” permainan.

Jika inisiatifnya selalu ditolak, anak akan merasa takut, sangat tergantung pada kelompok, dan tidak berani mengembangkan pikirannya.

4. Tahap perkembangan IV: Kompetensi (5.5 -12 tahun)

Tahapan ini berkembang pada usia sekolah. Disini. Anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok, dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial:

- a. Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
- b. Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu. Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti. Disana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerja tim.
- c. Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran disekolah dan disiplin diri untuk mempelajari materi. Jika emosi sosial seorang anak berkembang dengan baik, percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai berinisiatif, maka ia akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seorang anak yang ragu – ragu akan selalu merasa tidak aman, malu, selalu merasa

bersalah sampai akhirnya ia menjadi orang yang inferior (kalah).³⁸

c. Standar tingkat pencapaian Perkembangan sosial emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

Pada masa perkembangan ini, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini ialah mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan percaya diri, serta dapat menjaga diri sendiri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 137 tahun 2014 perkembangan sosial emosional yang akan ditingkatkan anak yaitu:

- 1) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)

Dalam kemampuannya mengatur dirinya sendiri, kemampuan menunjukkan emosi yang wajar pada anak usia 5-6 tahun juga semakin matang. Ada empat indikator yang menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun telah dapat menunjukkan emosi yang wajar, sebagai berikut:

- a) Mau berpisah dengan ibu.
- b) Menerima kritikan dan saran.

³⁸ M. Arif Khoiruddin, “ Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional” *Perkembangan Anak*, (Vol 29, No.2, 2018), hlm. 429-431.

- c) Membantu memecahkan perselisihan dan saran.
 - d) Mengekspresikan perasaannya, misalnya marah, sedih, gembira, kaget dan lainnya.
- 2) Dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Di usia yang sekarang, hubungan dengan teman sebaya semakin intens dan dapat menghabiskan banyak waktu. Teman sebaya ialah anak-anak yang tingkat usia dan kematangannya kurang lebih sama. Salah satu fungsi dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan di luar lingkungan keluarga.

Hubungan teman sebaya biasanya dilakukan dengan bermain. Hubungan dengan teman sebaya tersebut sangat penting bagi perkembangan sosial emosio anak. Anak sudah dapat berinteraksi dengan orang dewasa dengan baik serta dapat dengan terampil menampilkan berbagai perilaku yang diharapkan oleh orang dewasa ketika melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama pada suatu tempat atau lingkungan.

Ada 6 indikator yang dapat menunjukkan jika anak usia 5-6 tahun sudah bias berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. sebagai berikut:

- a) Bersedia bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan warna kulit, keturunan, rambut, agama, dan lainnya.
 - b) Mau memuji teman atau orang lain.
 - c) Mengajak teman untuk bermain atau belajar.
 - d) Bermain bersama.
 - e) Berkomunikasi dengan orang dewasa ketika melakukan sesuatu, missal ketika memasak, membuat kue, dan lainnya.
 - f) Berkomunikasi dengan temannya ketika mengalami musibah, misalnya sakit, sedih, dan lainnya.
- 3) Dapat bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Pada usia ini, kemampuan mengatur diri sendiri juga mempengaruhi kemampuan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya sendiri dan dapat berbagi peran dengan anak lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, serta dapat menjaga barangnya sendiri maupun barang milik orang lain dengan sebaik-baiknya.

Ada 6 indikator yang dapat menunjukan bahwa diusia 5-6 tahun anak mampu bertanggung jawab adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tugas yang diberikan pendidik PAUD.
- b) Menjaga barang milik sendiri dan orang lain.

- c) Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai.
- d) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- e) Memelihara milik sendiri.
- f) Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.³⁹

Pada perkembangan sosial emosional anak memiliki beberapa tingkat pencapaian yang dibagi menjadi beberapa indikator. Pada tahapan perkembangan sosial emosional terdapat tiga indikator yaitu: 1. Menunjukkan rasa percaya diri. 2. Menjaga diri sendiri dan lingkungan. 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.

Dalam hal kesadaran diri terdapat tiga indikator yaitu: 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal” menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat. 3. mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar “mengendalikan diri secara wajar”.

Bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain terdapat empat indikator : 1. Tahu akan haknya. 2. Menaati aturan kelas “ kegiatan dan aturan” . mengatur

³⁹ Radilla Illahi, Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun Melalui permainan Ular Naga di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan.....hlm. 15-17.

diri sendiri. 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Perilaku proporsional memiliki Sembilan indikator” 1. Bermain dengan teman sebaya. 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar. 3. Berbagi dengan orang lain. 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain. 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah “ menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah dengan teman”. 6. Bersikap kooperatif. 7. Menunjukkan sikap toleran dengan teman. 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada “ senang-sedih-antusias” . mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.⁴⁰

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi sosial emosional

Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menurut Gusni yaitu:

1. Pengaruh keadaan individu

Keadaan individu memiliki pengaruh pada perkembangan sosial emosional anak seperti usia,

⁴⁰ Umar Sulaiman, dkk, Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, *Indonesia Journal Of Early Childhood Education*, (Vol. 2, No 1, 2019) . hlm. 58-59.

keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu. Hal yang menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya akan sangat mempengaruhi emosinya.

2. Konflik dalam proses perkembangan

Pada saat menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui bebarapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

3. Sebab-sebab lingkungan

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor yang terkait dengan keluarga yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, kebutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan keluarga.

b. Lingkungan tempat tinggal

Dua hal kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak yaitu:

- 1) Daerah tempat tinggal anak tergolong memiliki kerapatan penduduk yang terlalu padat.
- 2) Daerah tempat tinggal anak memiliki angka kejahatan tinggi.⁴¹

e. Keterampilan Sosial Emosional Anak

Keterampilan sosial yaitu keahlian dalam memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik. Keterampilan sosial meliputi keterampilan komunikasi, berbagi (*sharing*), bekerjasama, berpartisipasi dalam kelompok masyarakat.⁴²

Keterampilan sosial merupakan perilaku sosial yang dapat diterima secara sosial. Keterampilan ini dapat dipelajari dan dapat dikembangkan agar individu dapat berinteraksi secara efektif. Hendaknya keterampilan sosial dikembangkan sejak dini, agar sedari dini individu dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya yaitu orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat di sekitarnya, sehingga kelak dewasa individu tersebut bisa memiliki keterampilan

⁴¹ Radilla Illahi, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan"hlm. 17-18.

⁴² Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Vol. 7, tahun 2013), hlm. 3

sosial yang tinggi yang memudahkan berinteraksi dengan lingkungannya.⁴³

Keterampilan emosional adalah kemampuan diri dalam mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Keterampilan sosial emosional anak dapat tumbuh ketika anak melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Proses pembelajaran yang baik harus menerapkan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik serta dalam penyampaian atau proses pembelajaran hendaknya juga menggunakan media yang menarik sehingga dapat menarik minat anak.

Keterampilan sosial emosional anak adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas di dalam lingkungan atau masyarakat yang menimbulkan reaksi psikologis dan fisiologis. Sesuai dengan kasus yang mendasari penelitian ini, maka diketahui bahwa kelemahan keterampilan sosial emosional dalam kegiatan bermain.⁴⁴

⁴³ Diana Vidya Fakhriyani, “ Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura”, *Jurnal PG-PAUD*, (Vol. 5, No. 1 Tahun 2018), hlm. 39.

⁴⁴ Ni Putu Pustika Astrini, dkk, Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak, *jurnal PG-PAUD*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2014), hlm 5.

Keterampilan sosial emosional merupakan kecakapan atau kemampuan untuk berinteraksi atau berhubungan baik dengan orang-orang lain yang menghasilkan suatu sikap dan perilaku, yang juga mempengaruhi kepercayaan diri melalui pengalaman langsung yang terjadi pada anak.⁴⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Isna Sholikhah mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, dengan judul “ Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun di Play Grup Dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil Penelitian tersebut, diketahui dengan menerapkan permainan tradisional di play grup dan TPA alam uswatun khasanah gamping sleman Yogyakarta, dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak.⁴⁶

⁴⁵ Nur Shintya Isbayani, dkk, Penerapan Metode Outbound Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak, *Jurnal PG-PAUD*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm 5.

⁴⁶ Isna Sholikhah, “ Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di Play Grup dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana UNY 2014).

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Isna Sholikhah mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, yaitu memiliki persamaan membahas tentang keterampilan sosial serta menerapkan permainan ular naga, dan memiliki perbedaan yaitu jika pada penelitian tersebut untuk meningkatkan keterampilan sosial pada anak menggunakan beberapa permainan tradisional sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya menggunakan satu permainan tradisional yaitu permainan ular naga.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Agustina mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin tahun 2019, dengan judul “ Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Di kelompok B Taman Kanak- Kanak Islam Terpadu An- nahl Percikan Iman Kota Jambi”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode PTK. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan permainan ular naga untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak.⁴⁷

⁴⁷ Cahyani Agustina, “ Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi”, *skripsi*(Kota Jambi: Program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin 2019)

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Cahyani Agustina jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2019. Yaitu memiliki persamaan membahas tentang permainan tradisional ular naga dan memiliki perbedaan pada fokus penelitian, pada fokus penelitian sebelumnya berfokus pada permainan ular naga yang diterapkan untuk menghasilkan kecerdasan interpersonal sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan permainan ular naga untuk mengetahui keterampilan sosial emosional anak.

Selanjutnya yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tuti Alawiyah mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Permainan Tradisional sepdur(ular naga) dan Sosial Emosional dalam Rangka Meningkatkan Kerjasama Kelompok B RA Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”. penelitian tersebut membahas tentang efektivitas permainan tradisional sepdur(ular naga) dalam meningkatkan kerjasama pada anak kelompok B.⁴⁸

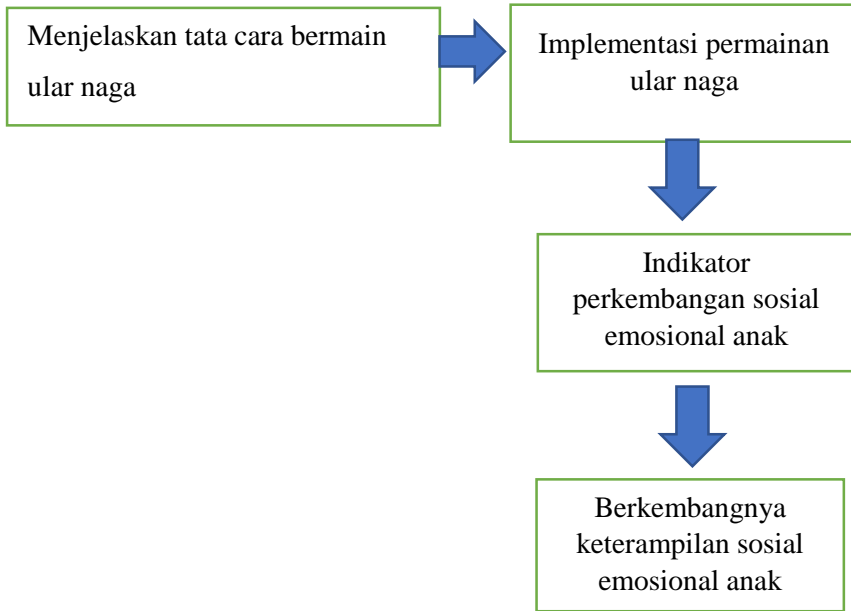
Pada penelian yang dilakukan Tuti Alawiyah mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut

⁴⁸ Tuti Alawiyah, “ Efektivitas Permainan Tradisional Sepdur(ular naga) dan Sosial Emosional Dalam Meningkatkan Karakter Kerjasama Kelompok B RA Hidayah Mubtadiin Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”, *Skripsi* (Kota Cirebon : IAI Bunga Bangsa Cirebon 2018)

Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon tahun 2018 memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan penelitiannya adalah penelitian ini sama –sama membahas permainan ular naga dan sosial emosional anak. Perbedaannya terletak pada penelitian yang sebelumnya hanya berfokus membahas satu perkembangan sosial emosional yaitu kerjasama sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas beberapa perkembangan sosial emosional anak.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan ilmu serta dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan. Belajar bias juga dibanrengi dengan bermain karna bermain adalah merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan maka jika kita belajar sambil bermain apa yang kita pelajari akan semakin cepat berkembang. Salah satu permainan yang dapat mengembangkan keterampilan yaitu permainan ular naga, permainan ini dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional. Dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak, maka dapat dirumuskan melalui kerangka berpikir dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 (Kerangka Berfikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Pada pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.

Pada desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi dilapangan. Oleh karena itu harus bersifat fleksibel dan terbuka. Sedangkan

datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala- gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.⁴⁹

Berdasarkan beberapa kajian yang telah dijabarkan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Ketrampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes tahun ajaran 2021/2022” tidak menduplikasi karya manapun. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada implementasi permainan tradisional ular naga dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dianggap tetap diperlukan, karena nantinya dapat digunakan untuk menambah referensi terkait permainan ular naga dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Kabupaten Brebes. Peneliti memilih tempat ini untuk penelitian karena tempatnya strategis dan dekat dengan

⁴⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesi, 2019), hlm. 6-7.

jarak rumah. Tempat penelitian ini juga merupakan TK yang baik untuk penelitian.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini rencana akan dilaksanakan oleh peneliti adalah selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 4 Oktober 2021 sampai 29 Oktober 2021. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tersebut, yaitu kegiatan observasi pertama dilaksanakan tanggal 4 Oktober 2021, observasi kedua dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2021, observasi ketiga dilaksanakan tanggal 18 Oktober 2021, observasi keempat dilaksanakan tanggal 25 oktober 2021. Kegiatan wawancara dilaksanakan tanggal 14 dan 15 Oktober 2021.

C. Sumber Data dan Data

Pada penelitian ini memerlukan sumber data. Dilihat dari pengertiannya, sumber data adalah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuisioner, maka sumber data tersebut disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.⁵⁰ sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui seseorang yaitu Ibu Eli Zulfah, Ibu Siti Fatimah, Ibu

⁵⁰ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm 39.

Kapsah, Ibu Dwi Casilah. Data yang dihasilkan berupa fakta dari narasumber terkait tentang implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari catatan dan foto. Adapun yang dimaksud dengan data adalah materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu analisa, diskusi, presentasi ilmiah, atau tes statistik. Materi atau kumpulan fakta dapat berupa status, informasi, keterangan, dan lain-lainnya dari suatu objek yang dikumpulkan sendiri oleh si peneliti, atau berasal dari sumber lain seperti instansi, badan internasional, hasil publikasi ilmiah, dan hasil penelitian orang lain.⁵¹ Data juga merupakan bahan baku informasi yang dapat didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya⁵². Data terbagi atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Data primer

Penjelasan dari data primer itu sendiri ialah informasi yang dihasilkan dari sumber utama. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Sumber data primer

⁵¹Chandra Budiman, *pengantar statistic kesehatan*, (Jakarta: EGC, 1995), hlm. 7

⁵² Supriyanto, dkk, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan digital*. (Yogyakarta : kanisius, 2008)

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV.Alfabeta , 2015), hlm. 225.

biasa diperoleh dari wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru TK B, orang tua murid TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes.

b. Data Sekunder

Sedangkan pengertian data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh dari subjek penelitiannya⁵⁴, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumentasi dari penelitian ini. Dokumen sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, tenaga pendidik dan jumlah siswa, RPPH.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya tentang implementasi permainan tradisional ular naga untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai arti langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda- benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi secara jelas.⁵⁶

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes. Tujuannya yaitu untuk melakukan penerapan permainan ular naga di TK tersebut untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di TK tersebut.

Pertama, observasi awal yang dilakukan tanggal 4 Oktober 2021. Tujuan dari observasi awal tersebut yaitu supaya peneliti mendapat informasi tentang profil sekolah. Sejarah, visi

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..... hlm. 224

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....hlm. 226

misi, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik, keadaan peserta didik di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan, RPPH, serta melihat situasi sekolah. Pada observasi awal tersebut peneliti berkenalan dengan kepala sekolah dan guru serta anak-anak kelas B. setelah berkenalan peneliti kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan. Setelah peneliti mendapat ijin kemudian peneliti menjelaskan maksud dari kedatangannya untuk penelitian, kemudian peneliti menjelaskan rangkaian kegiatan penelitian.

Kedua, observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021. Tujuan dari observasi kedua ini peneliti ingin mendapatkan informasi terkait perkembangan sosial emosional anak kelas B agar peneliti tau perkembangan anak sebelum peneliti melakukan penelitian di TK tersebut sehingga memudahkan dalam mendapatkan data yang baik.

Ketiga, observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2021, tujuan dari peneliti ini adalah peneliti akan mengimplementasikan permainan ular naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usi 5-6 tahun, namun pada awal penerapan permainan ular naga ini peneliti hanya mendapatkan beberapa anak yang mengalami perkembangan.

Observasi keempat ini dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2021, peneliti mengimplementasikan permainan ular

naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun untuk yang kedua kali. Dalam penelitian yang kedua ini peneliti menemukan banyak perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang pada anak dikelas B tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului pertanyaan informal.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung ke kepala sekolah, kepada guru kelas B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes, orang tua wali murid. Tujuannya yaitu untuk memperoleh data mengenai implementasi permainan ular naga dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak, dan bukti nyata perkembangan anak yang sudah muncul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar datanya adalah berbentuk surat –surat, catatan

⁵⁷ Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 11, No. 1, 2007), hlm. 35.

harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.⁵⁸ dokumen dibagi menjadi dokumen pribadi dan resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya yang dirangkum dalam bentuk buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, dan aturan suatu lembaga masyarakat. Sementara itu, dokumen eksternal dapat berupa majalah, bulletin, berita yang disiarkan ke media massa dan pemberitahuan pernyataan⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi guna mengambil gambar saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru serta murid TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes sebagai dokumentasi, dan juga dokumen terkait profil sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam uji absahan data penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku seperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat

⁵⁸ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, 2009), hlm. 7.

⁵⁹ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2008). Hlm 123

berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat, dan kegiatan yang memungkinkan pula penghayatan penelitian sebagai instrument penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kreabilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui dependitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji konformitas (*confirmability*).⁶⁰

Pertama, uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi,

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 88-89.

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*. Kedua, uji *transferability* yang dimaksudkan untuk menguji derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil. Ketiga, uji *dependability* yang dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, agar penelitian yang dilakukan reliabel atau dependable. Keempat, uji *confirmability* yang dimaksudkan untuk menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Dari keempat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif tersebut, peneliti lebih condong menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan datanya. Uji kredibilitas data dilakukan dengan dua cara, yaitu ketekunan/ keajegan pengamatan dan triangulasi. Kedua cara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Ketekunan/ keajegan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur –unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci ⁶¹. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada satu titik

⁶¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 329.

sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa⁶².

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan topik permasalahan yang ada, dimana peneliti mengamati beberapa anak di TK Musimat NU 06 Ketanggungan untuk mengetahui perkembangan sosial emosioanl anak di TK tersebut. Pengamatan dilakukan dengan teliti, maka akan memudahkan peneliti dalam mengolah data menjadi lebih absah.

2. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan ketiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda- beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

⁶² Lubis, Mayang Sari, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 47.

dianggap benar. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.⁶³

Hal tersebut dikarenakan data-data yang diperoleh peneliti pada saat observasi belum bisa dijadikan acuan sepenuhnya, karena masih ada keraguan yang menghasruskan mencari kejelasan melalui proses wawancara. Data hasil penggunaan metode observasi dan wawancara pun belum bisa dikatakan cukup untuk dijadikan acuan, karena harus dilengkapi dengan dokumentasi-dokumentasi. Kemudian hasil dari penggunaan tiga metode tersebut dikumpulkan, dipilih, dan barulah ditarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

⁶³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*hlm. 95

Dalam reduksi data biasanya meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya : seleksi ketat atas data, runtkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁶⁴

Jika dikaitkan pada penelitian yang dilakukan peneliti, penerapan reduksi data dilakukan melalui proses perangkuman dan penyeleksian terhadap data perkembangan sosial emosional anak TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses perangkuman dan penyeleksian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk – bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah

⁶⁴ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, (Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018), hlm 91.

kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁶⁵

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam beberapa sub-bab dalam bentuk teks narasi.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman ialah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti –bukti yang valid fan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Selanjutnya dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁶

⁶⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatifhlm. 94

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*hlm. 252-253.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2021, peneliti mendapatkan data berupa fakta terkait profil TK Muslimat NU 06 Ketanggungan. Data tersebut secara gambling dapat dijabarkan pada beberapa sub poin berikut.

a. Letak Geografis TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

Secara geografis letak TK Muslimat NU 06 Ketanggungan ini berada di Jalan Ahmad Yani, Desa Dukuhturi, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Letak tersebut cukup strategis untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan letak sekolah dekat dengan rumah warga dan jarak dengan jalan raya sangat dekat, dengan begitu mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar.⁶⁷

b. Sejarah Singkat Sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

TK Muslimat NU 06 Ketanggungan didirikan sudah cukup lama, yakni pada tahun 2010. Hal tersebut merupakan

⁶⁷ Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan tahun ajaran 2020/2021.

prakarsa pimpinan muslimat NU dan ranting Muslimat NU Desa Dukuhturi, dibawah naungan Yayasan Muslimat Ranting Desa Dukuhturi. Adapun latar belakang didirikannya TK Muslimat NU 06 ini, yaitu adanya pertimbangan perlunya didirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang islami. Atas dasar pertimbangan tersebut maka dengan adanya keberadaan TK Muslimat NU 06 diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.⁶⁸

**c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU06
Ketanggungan**

a) Visi TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

Terwujudnya generasi islam yang sehat, cerdas serta imani.

b) Misi TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

- 1) Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman, taat beribadah, dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan potensianak sedini mungkin agar menjadi anak yang cerdas, trampil, kreatif, dan berakhlakul karimah.

⁶⁸ Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan tahun ajaran 2020/2021.

- 3) Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

c) Tujuan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

- a) Mendidik anak-anak generasi islam yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara
- b) Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁶⁹

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 06 Ketanggungan merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dari tahun ke tahun sarana dan prasarana di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan sudah mulai berkembang lebih baik. TK Muslimat NU 06 Ketanggungan memiliki sebuah gedung sekolah, di mana gedung tersebut memiliki beberapa ruangan, di antaranya ruang kepala TK, ruang kelas, dapur, wc, ruang bermain, dan ruang UKS. Adapun beberapa ruang

⁶⁹ Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan tahun ajaran 2020/2021

tersebut secara detail dapat dijelaskan kuantitasnya sebagai berikut.

- 1) Ruang kelas : 3 kelas
- 2) Ruang UKS : 1 ruang
- 3) Ruang Kepala TK : 1 ruang
- 4) Ruang Bermain : 1 ruang
- 5) Wc : 1 ruang
- 6) Dapur : 1 ruang⁷⁰

e. Keadaan Tenaga Kependidikan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

TK Muslimat NU 06 Ketanggungan memiliki tiga tenaga kependidikan. Ketiganya terdiri dari kepala TK dan dua guru kelas. Secara detail, tugas ketiganya tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Eli Zulfah	Kepala TK	D.1 PAUD
2	Siti Fatimah	Guru Kelas B	S.1 PAUD
3	Darsinah	Guru Kelas A	SMA

Tabel 4.1 (Data Guru TK Muslimat NU 06 Ketanggungan)⁷¹

⁷⁰ Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan tahun ajaran 2020/2021

⁷¹ Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan tahun ajaran 2020/2021

**f. Keadaan Peserta Didik di TK Muslimat NU 06
Ketanggungan**

Peserta didik di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan memiliki jumlah total 57 peserta didik. Dari total tersebut, untuk kelas B2 terdapat 21 peserta didik. Adapun peserta didik di kelas B2 tersebut secara rinci dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

No.	Nama	Jenis kelamin
1.	ABID DZAKY MAULANA	L
2.	AHMAD HISYAM FATIKHAN	L
3.	AKHMAD NABIL AL FATIH	L
4.	ALI ABASYI	L
5.	HILMA SYAUKANIL KHIJAZI	P
6.	ISKI NAILATUL HIDAYAH	P
7.	KAMELIA TALITA ZAHRA	P
8.	M. DAFI HAFIDZ FIRDAUS	L
9.	MOH. KIKI SUBKHI	L
10.	AQILATUL AN NISA	P
11.	MUHAMMAD SULTAN FAQIH	L
12.	AZKA FAFQI IKHSANI	L
13.	AZALEA AULIA NISA	P
14.	KANAYA MARESCA	P
15.	DHIYA ADZRA HUMAIRA	P
16.	KEYZA LATIFAH AZCAHRA	P
17.	RADITA ASHAFANIE	P
18.	RAFA GHAISAN JUNIOR	L
19.	ZHEEFANANUR AIDA MUTINA	P
20.	AFFAN ARSALAN BAQIR	L

21.	NAZIR ILHAM	L
-----	-------------	---

Tabel 4.2 (Data Peserta Didik)⁷²

2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi data ini merupakan upaya untuk menampilkan data - data khusus hasil penelitian, di mana data yang peneliti peroleh dari lapangan tersebut dihasilkan dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas B, dan dua wali murid kelas B (keduanya yaitu Ibu Kapsah dan Ibu Dwi Casilah). Kegiatan wawancara yang dilakukan tersebut merupakan kegiatan wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal. Hal tersebut dilakukan agar wawancara yang dilakukan dapat bersifat santai, sehingga guru dan orang tua tidak merasa terganggu waktunya. Kegiatan wawancara itu sendiri dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 14 dan 15 oktober 2021. Adapun jumlah total pertanyaan yang diajukan yaitu 15 pertanyaan, dengan rincian 10 pertanyaan untuk kepala sekolah dan guru kelas B, dan 5 pertanyaan untuk dua wali murid. Sementara itu, observasi ditujukan untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak, seperti anak mampu mengikuti komunikasi dengan baik, mengikuti aturan, sabar menunggu antrian, tidak mudah

⁷² Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketangguhan tahun ajaran 2020/2021

menyerah dalam bermain, tidak mengganggu temannya, mengajukan pertanyaan, mendengarkan dengan baik apa yang sedang orang lain ucapkan, bekerjasama dengan baik, dan memberi dukungan yang baik kepada temannya.

Adapun hasil penelitian yang didapat dari kegiatan wawancara dan observasi tersebut di atas, khususnya yang terkait dengan implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan, dapat dijabarkan dalam beberapa sub poin berikut.

3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021, peneliti mendapatkan data berupa sistematika pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 terjadi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 120 menit. Akan tetapi semenjak pandemi Covid-19 terjadi, terdapat perubahan waktu kegiatan pembelajaran, yaitu 60 menit dengan rincian pembukaan 10 menit dan kegiatan inti 50 menit.

Dengan adanya pembatasan waktu dalam proses pembelajaran tersebut, tentunya kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan adanya SOP (standar operasional

prosedur). SOP tersebut mengatur mulai dari kegiatan penyambutan, di mana guru menyambut peserta didik di depan gerbang. Setiap kedatangan peserta didik akan diarahkan untuk mencuci tangan dan disemprot menggunakan sanitizer. Setelah itu, peserta didik berkumpul untuk berbaris. Setelah berbaris, peserta didik masuk satu persatu ke dalam kelas. Di dalam kelas, peserta didik diminta untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan berdoa selesai, peserta didik mengawali kegiatan belajar dengan menyanyi bersama.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pembukaan berupa kegiatan bernyanyi bersama, kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) hari itu, yaitu mengenal tentang hewan.

Pada kegiatan inti tersebut, peneliti berkesempatan melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran serta perkembangan sosial emosional anak yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Beberapa aspek perkembangan sosial emosional anak yang diamati tersebut, meliputi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, maka data yang

akan dihasilkan pada kegiatan observasi kedua tersebut dalam sebagai berikut.

Pertama, terkait dengan kesadaran diri anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melihat dan meneliti perkembangan sosial emosional anak pada aspek kesadaran diri anak, pada saat observasi peneliti menemukan beberapa anak yaitu Alan, Abid, Kiki, yang memiliki kesadaran dirinya kurang berkembang seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketiga anak tersebut ketiga anak tersebut mudah menyerah dalam mempelajari sesuatu yang sulit dipelajari di kelas, kurang semangat saat pembelajaran, akan tetapi anak-anak yang lain justru memiliki kesadaran diri yang baik seperti Dita dan Kayana termasuk anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi karena anak tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari sesuatu yang sulit.

Kedua, terkait dengan manajemen diri. Pada saat kegiatan observasi kedua ini peneliti mengamati aspek manajemen diri anak, pada saat peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas peneliti mengamati beberapa anak yang aspek manajemen nya kurang berkembang saat pembelajaran dan anak yang sudah mulai berkembang saat pembelajaran, ada beberapa anak yang aspek manajemen dirinya belum berkembang maksimal saat pembelajaran berlangsung

diantaranya seperti anak yang bernama talita, anak ini cenderung diam dalam kelas sehingga komunikasi anak ini kurang maksimal dan menjadikan anak ini susah berkomunikasi dengan temannya. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan anak yang aspek manajemen dirinya sangat baik yaitu anak yang bernama ilham, anak ini sangat aktif dan sangat mudah bergaul dengan teman yang ada disekitarnya, sehingga komunikasi dengan teman sekitarnya dan guru yang ada dikelas baik.

Ketiga, terkait dengan aspek kesadaran sosial, pada saat peneliti melakukan observasi kedua ini peneliti juga melihat dan mengamati aspek kesadaran sosial anak kelas B2, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aspek kesadaran sosial dan ternyata ada salah satu anak yang kesadaran sosialnya kurang seperti anak tersebut suka jahil dan mengganggu temannya saat belajar, anak tersebut bernama alan.

Keempat, terkait dengan aspek kemampuan membangun hubungan, pada observasi kali ini peneliti juga melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran anak serta perkembangan pada aspek kemampuan membangun hubungan, pada saat kegiatan belajar berlangsung peneliti menemukan salah satu anak yang kemampuan membangun hubungannya belum berkembang secara maksimal dilihat dari anak mampu mendengarkan dengan baik ketika guru mencontohkan suatu

kegiatan. Pada kegiatan pembelajaran dikelas anak mampu mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Kelima, terkait pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pada observasi kali ini peneliti mengamati aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab seperti anak mampu bekerja sama dengan baik dengan temannya, selalu memberi semangat kepada temannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung semua anak mampu bekerjasama dengan baik dan mampu memberikan semangat bagi temannya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Bukti adanya wawancara dan observasi dilampirkan berupa dokumentasi saat penelitian. Adapun penjelasan dari kegiatan wawancara yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional anak?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yaitu ibu Eli Zulfah, beliau mengatakan bahwa:

“Oh, biasanya Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan sosial emosional pada anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan seperti anak-anak bermain ular naga, selain itu juga

ada kegiatan bermain peran, dan kegiatan mengantri mengambil buku di rak begitu mbak. ⁷³

Hal serupa mengenai kegiatan yang dilakukan oleh TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional anak juga diungkapkan oleh guru kelas B yaitu ibi Siti Fatimah, menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang biasakan dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini seperti kegiatan bercerita dan membaca dongeng”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kapsah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Abid Dzaky Maulana), menyatakan bahwa:

“Kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak dirumah yaitu membacakan dongeng sebelum tidur pada anak. Mendengarkan nasihat orang tua. ⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Casilah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Affan Arsalan Baqir) menyatakan bahwa:

⁷³ Eli Zulfah. Kepala sekolah. Wawancara 15 Oktober 2021

⁷⁴ Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

⁷⁵ Kapsah. Wali murid kelas B. wawancara 14 Oktober 2021

“Kegiatan yang mengembangkan sosial emosional seperti bekerjasama dalam membersihkan rumah, saling berinteraksi terhadap anggota keluarga”⁷⁶

- b. Apakah stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu diterapkan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu ibu Eli Zulfah menyatakan bahwa:

“Untuk pemberian Stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak, itu sangat perlukan khususnya diterapkan di lembaga TK supaya perkembangan sosial emosional anak itu berkembang secara optimal.”⁷⁷

Hal serupa mengenai stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang perlu diterapkan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan juga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah seorang guru kelas B, menyatakan bahwa:

“Pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional yang diberikan di TK ini sangat diperlukan karena 6 aspek perkembangan harus diterapkan pada anak sejak dini terutama aspek perkembangan social emosional anak.”⁷⁸

2021 ⁷⁶ Dwi Casilah. Wali murid kelas B. wawancara 14 Oktober

⁷⁷ Eli Zulfah. Kepala sekolah. Wawancara 15 Oktober 2021

⁷⁸ Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kapsah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Abid Dzaky Maulana) menyatakan bahwa:

“Biasanya stimulasi yang saya berikan melalui rangsangan untuk anak untuk berinteraksi dengan cara membacakan dongeng kepada anak.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dwi Cailah salah seorang ibu yang memiliki anak yang bernama (Affan Arsalan Baqir) menyatakan bahwa:

“Yang pertama kita beri dukungan kepada anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan sehingga dapat membantu dalam memberikan stimulasi pada anak.”⁸⁰

- c. Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yaitu ibu Eli Zulfah menyatakan bahwa:

“Karena jika aspek sosial emosional tidak dikembangkan maka anak akan mengalami kesulitan

⁷⁹ Kapsah. Wali murid kelas B. wawancara 14 Oktober 2021

⁸⁰ Dwi Casilah. Wali murid kelas B. wawancara 14 Oktober

dalam berinteraksi di lingkungannya khusus berinteraksi dengan teman sebayanya.”⁸¹

Hal serupa mengenai aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini juga diungkapkan oleh guru kelas B (Siti Fatimah) menyatakan bahwa:

“karena pada aspek sosial emosional memang perlu dikembangkan agar anak mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan anak cenderung aktif di sekolah.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa perkembangan sosial emosional anak kelas B sudah berkembang dengan baik. Dengan adanya stimulus yang diberikan kepada anak oleh orang tua dan guru disekolah mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelas B.

- d. Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional anak usia dini yang sesuai dengan usianya ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli Zulfah sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

⁸¹ Eli Zulfah. Kepala sekolah. Wawancara 15 Oktober 2021

⁸² Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

“Biasanya guru kelas mengembangkannya dengan cara penyesuaian indikator pencapaian sosial emosional anak dan STTPA yang ada.”⁸³

Hal serupa mengenai cara mengembangkan sosial emosional anak usia dini yang sesuai dengan usianya juga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah selakuguru kelas B, menyatakan bahwa:

“Cara guru dalam mengembangkan social emosional anak dengan kita melihat indikator yang ada jadi nantinya bisa berkembang sesuai dengan umurnya”.⁸⁴

- e. Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli Zulfah sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tentu saja ada kendala mbak, kendala tersebut yaitu anak susah untuk mengikuti perintah dari guru, karena anak beranggapan bahwa perintah yang di buat orang tua di rumah adalah perintah yang harus di taati, jadi anak sulit untuk merespon perintah dari guru”.⁸⁵

⁸³ Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara tanggal 15 Oktober 2021.

⁸⁴ Siti Fatimah, guru kelas B, wawancara tanggal 15 Oktober 2021.

⁸⁵ Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara 15 Oktober 2021.

Hal serupa mengenai kendala apa yang dialami guru dalam mengembangkan sosial emosional anak juga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah selaku guru kelas B, menyatakan bahwa:

“Menurut saya tidak ada kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak”.⁸⁶

- f. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eli Zulfah selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, maka dari pihak guru memberikan pengertian kepada anak supaya anak mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya”.⁸⁷

Hal serupa mengenai cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan juga diungkapkan oleh Siti Fatimah selaku guru kelas B menyatakan bahwa:

“Jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan itu kita menggantinya dengan kegiatan lain khusus anak

⁸⁶ Siti Fatimah, guru kelas B, wawancara 15 Oktober 2021.

⁸⁷ Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara 15 Oktober 2021.

tersebut agar anak tersebut mau mengikuti kegiatan yang ada”.⁸⁸

**Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun Kelas B di TK Muslimat NU 06
Ketanggungan**

No	Nama peserta didik	Penilaian perkembangan anak	
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2
1	Dhiya Adzra Humaira	12 (MB)	18 (BSB)
2	Radita Ashafanie	13 (MB)	17 (BSH)
3	Kayana Maresca	14(MB)	19 (BSB)
4	Abid Dzaky Maulana	12 (MB)	18 (BSB)
5	Affan Arsalan Baqir	11 (BB)	17 (BSH)
6	Nazir Ilham	14 (MB)	19 (BSB)
7	Rafa Ghaisan Junior	12 (MB)	16 (BSH)
8	Kamelia Talita Zahra	14 (MB)	18 (BSB)

Tabel 4.3 (Hasil penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan)

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

⁸⁸ Siti Fatimah, guru kelas B, wawancara 15 Oktober 2021.

MB : Masih Berkembang
BSB : Berkembang Ssesuai baik
BSH : Berkembang Ssesuai Harapan
Kriteria pencapaian perkembangan
Nilai 12-14: MB
Nilai 15-17: BSH
Nilai 18-20: BSB

4. Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan-Brebes Tahun 2021.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 tersebut, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran di kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan berlangsung selama 60 menit dengan rincian pembukaan 10 menit dan kegiatan inti 50 menit. Perubahan Kegiatan pembelajaran kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dikarenakan masih covid 19, maka dari itu aturan untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka mengurangi waktu kegiatan pembelajaran yang awlmya 120 menit menjadi 60 menit.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur) penyambutan (menyambut kedatangan anak ke sekolah deangan cara guru menyambut

anak di depan gerbang. Setelah anak datang anak satu persatu mencuci tangan dan disemprot sanitizer sebelum masuk kelas, setelah anak berkumpul anak berbaris dan anak-anak menyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan pembukaan seperti membahas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.

Setelah anak kelas B2 masuk ke dalam kegiatan inti, sebelum mengimplementasikan permainan ular naga, persiapan sebelum melakukan penelitian yaitu mempersiapkan RPPH (Rencana pelaksanaan pembelajaran harian), daftar hadir siswa, lembar penilaian perkembangan sosial emosional anak.

Untuk itu peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan pokok bahasan yaitu terkait dengan implementasi permainan ular naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional. Pada kegiatan observasi tersebut, peneliti berkesempatan untuk mengimplementasikan permainan ular naga. Beberapa aspek yang diamati tersebut, meliputi menerangkan permainan ular naga, aturan main, dan penerapan permainan ular naga. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, maka data yang akan dihasilkan pada kegiatan observasi ketiga adalah sebagai berikut.

Pertama terkait dengan penjelasan permainan ular naga, pada kali ini peneliti masuk dalam kegiatan pembelajaran dikelas lalu peneliti berusaha menjelaskan apa itu permainan ular naga kepada anak kelas B2 agar anak mengerti tentang permainan ular naga sebelum anak mempraktikkan permainan tersebut, permainan ular naga merupakan permainan yang dimainkan dengan saling berpegangan pundak berjalan membentuk ular melewati trowongan sambil menyanyikan lagu “ ular naga panjang”. Permainan ini juga biasa dilakukan secara berkelompok oleh 8 atau 10 orang.

Kedua terkait dengan aturan dalam permainan ular naga, pada observasi kali ini peneliti juga menjelaskan aturan main, dalam sebuah permainan pastinya ada aturan dalam sebuah permainan agar permainan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Aturan main dalam permainan ini adalah pemain dilarang mengganggu temannya, harus tertib dalam bermain, tidak becanda saat permainan, mengikuti permainan dengan baik.

Ketiga, terkait dengan penerapan permainan ular naga, pada penerapan kali ini pemain meminta beberapa anak sekitar 8 sampai 10 orang untuk melakukan permainan ular naga, ada dua orang yang diminta untuk menjadi pintu dan anak yang lain menjadi ularnya. Saat kegiatan permainan ini anak –anak yang menjadi ular diminta kedua tangannya diletakan dipundak

teman yang berada di didepannya, lalu dua orang yang menjadi pintu saling berhadapan dan saling berpegangan tangan lalu diangkat keatas, setelah itu pemain berputar melewati pintu sambil berjalan dan diiringi nyanyian lalu saat lirik terakhir penjaga akan menjepit dan pemain yang terjepit keluar dari ular, pemain kedua yang terjepit akan menjadi ketua kelompok kedua, dan yang pertama menjadi ketua kelompok pertama, pemain selanjutnya yang terjepit akan disuruh memilih untuk mengikuti kelompok yang mana, ada kelompok bumi dan langit. Setelah tertangkap semua, perebutan pemain antara bumi dan langit dimulai, yang anggotanya habis itulah kelompok yang kalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada maka mendapatkan hasil sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh permainan ular naga dalam mengembangkan sosial emosional anak anak usia dini?

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Eli Zulfah (kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan) menyatakan bahwa:

“Untuk Pengaruh permainan ular naga ini dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini bisa dikatan sangat berpengaruh, jika anak tersebut mulai bisa belajar sabar dan belajar bekerjasama maka anak semakin kompak, kemudian anak terbut mampu

mendengarkan intruksi dengan baik dan bisa mengajukan pertanyaan kepada guru.”⁸⁹

Hal serupa mengenai implementasi permainan ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini yang diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah selaku guru kelas B menyatakan bahwa:

“Pengaruh permainan ular naga ini dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini yaitu sangat baik dengan ditandai munculnya kerjasama anak dalam bermain, saling komunikasi dengan sesame teman”⁹⁰

- b. Apakah penerapan permainan ular naga dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (ibu Eli Zulfah) menyatakan bahwa:

“Tentu saja dapat mengembangkan sosial emosional anak karena dalam penerapan permainan ini sangat anak diajarkan untuk bekerjasama dan belajar beriteraksi dengan teman secara baik.”⁹¹

⁸⁹ Eli Zulfah. Kepala sekolah. Wawancara 15 Oktober 2021.

⁹⁰ Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021.

⁹¹ Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara 15 Oktober 2021

Hal serupa mengenai penerapan permainan ular naga dapat mengembangkan social emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yang diungkapkan oleh Siti Fatimah(guru kelas B) menyatakan bahwa :

“Dalam penerapan permainan ular naga ini dapat mengembangkan sosial emosional anak. Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan permainan ularnaga, dunia nya anak itu memang bermainoleh karena itu permainan sangat membantu perkembangan sosial emosional anak selain itu juga dapat membantu anak dalam kerjasamanya terhadap teman, “⁹²

5. Permainan Tradisional Ular Naga Mampu Membangun Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti data yang di dapat saat observasi adalah Perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes, pada perkembangan kesadaran diri anak kelas B selama pembelajaran sudah terlihat ketika anak tidak mudah menyerah dalam belajar walaupun anak itu merasa belum cukup bisa sampai anak tersebut bisa belajar dengan baik.

⁹² Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

Perkembangan manajemen diri anak kelas B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan sudah terlihat ketika anak mampu berkomunikasi dengan baik kemudian anak bisa mengikuti aturan dalam bermain lalu anak juga bisa bersabar dalam mengambil buku tema dalam rak buku.

Perkembangan kesadaran sosial anak kelas B juga sudah mulai terlihat ketika anak tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung , mulai dari sini bisa kita lihat bahwa anak tersebut sudah ada perkembangan pada kesadaran sosialnya.

Ketika anak mampu memberi pertanyaan kepada guru atau peneliti lalu anak mampu mendengarkan baik pembelajaran di kelas itu juga bisa dikatakan bahwa anak tersebut perkembangan kemampuan membangun hubungan sudah mulai berkembang dengan baik.

Kerjasama antara anak satu dengan yang lain, menjalin hubungan baik dengan temannya lalu memberikan dukungan kepada temannya merupakan salah satu contoh bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam sosial emosional anak tersebut.

Permainan tradisional ular naga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dimaksudkan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Secara tidak langsung dengan adanya implementasi permainan

tradisional ular naga ini dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan mengimplementasikan permainan tradisional ular naga perkembangan sosial emosional anak tersebut meningkat atau bisa dikatakan perkembangan sosial emosional anak tersebut sudah berkembang.

- a. Apa saja perkembangan sosial emosional anak setelah bermain ular naga ?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Eli Zulfah) menyatakan bahwa :

“Tentu saja aspek perkembangan sosial emosional anak karena setelah bermain ular naga anak bisa mengikuti aturan main, sabar menunggu giliran, dan bermain pada waktunya”⁹³

Hal serupa mengenai perkembangan social emosional anak setelah bermain ular naga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah(guru kelas B) menyatakan bahwa:

“Perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sudah berkembang seperti memiliki Kerjasama yang baik, mampu mengantri dalam bermain, mampu berkomunikasi dengan baik sesama murid”⁹⁴

- b. Apakah ada kendala dalam penerapan permainan ular naga ?

⁹³ Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara 15 Oktober 2021

⁹⁴ Sti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (ibu Eli Zulfah) menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan permainan ini tidak ada kendala karena semua anak mengikuti permainan dengan baik sampai selesai.”⁹⁵

Hal serupa mengenai kendala dalam penerapan permainan ular naga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah (guru kelas B) menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan permainan ini Alhamdulillah tidak ada kendala karna semua anak mengikuti permainan dengan baik sampai selesai”⁹⁶

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan, dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, serta wali murid TK B, kemudian ada juga hasil dokumentasi implementasi permainan ular naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes tahun 2021/2022, maka penulis akan menganalisis data yang terkumpul dari berbagai pihak yang menjawab rumusan masalah dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

⁹⁵ Eli Zulfah. Kepala sekolah. Wawancara 15 Oktober 2021

⁹⁶ Siti Fatimah. Guru kelas B. wawancara 15 Oktober 2021

1. Perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

Perkembangan sosial emosional anak kelas B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes akan terlihat berkembang atau tidaknya melalui beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak tersebut sudah direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ada, serta RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan perkembangan sosial emosional anak, wawancara dengan kepala sekolah yakni ibu Eli Zulfah, lalu wawancara dengan guru kelas B yakni ibu Siti Fatimah, dan orang tua siswa kelas B yakni ibu Kapsah dan Dwi Casilah. Dukungan dari semua guru serta orang tua sangat membantu dalam perkembangan sosial emosional anak maka dari itu butuh kerjasama antar guru dan orang tua untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak. Pemaparan dari kepala sekolah yakni ibu Eli Zulfah terkait dengan kegiatan yang biasa dilakukan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional dikelas, biasanya kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk perkembangan sosial emosional anak

dikelas seperti bermain peran yang mapu meningkatkan interaksi anak satu dengan yang lain, kemudian guru menerapkan kegiatan mengantre dalam mengambil buku di rak. Adapun pemaparan dari guru kelas B terkait kegiatan yang mampu meningkatkan perkembangan sosial emosional anak kelas B adalah dengan kegiatan bercerita dan juga mendongeng, dengan kegiatan tersebut dapat melatih anak dalam berinteraksi dan pendengar yang baik. Menurut orang tua dari siswa kelas B yakni ibu Kapsah mengatakan bahwa kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak ketika dirumah seperti membacakan dongeng sebelum tidur pada anak kemudian menurut ibu Dwi Casilah mengatakan bahwa kegiatan yang mampu mengembangkan sosial emosional anak adalah bekerjasama dalam membersihkan rumah serta berinteraksi atau mengobrol dengan anggota keluarga.

Adapun pemaparan kepala sekolah terkait pentingnya stimulasi untuk perkembangan sosial emosional anak yaitu sangat perlu diterapkan agar perkembangan sosial emosional anak berkembang secara opimal. Ibu Siti Fatimah juga berpendapat mengenai pentingna penerapan stimulasi bagi anak terkait perkembangan anak sangat perlu diterapkan karena semua aspek memang perlu diberikan stimulasi agar berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Menurut ibu Kapsah stimulasi yang diberikan orang tua ketika anak belajar dirumah yaitu dengan membacakan dongeng kepada anak agar anak mampu bertanya supaya anak tidak menjadi anak pendiam. Kemudian menurut ibu Dwi Casilah yaitu mengatakan bahwa stimulasi yang diberikan untuk anak dengan diberikan dukungan agar anak semangat dalam belajar.

Adapun pemaparan dari kepala sekolah yakni ibu Eli Zulfah bahwa aspek sosial emosional perlu dikembangkan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar interaksi dengan lingkungan teman sebaya. Kemudian ibu Siti Fatimah juga mengatakan bahwa aspek sosial emosional perlu dikembangkan agar mempermudah anak dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional yang ada dalam diri anak.

Cara pengembangan sosial emosional anak usia dini sesuai dengan usianya, adapun pemaparan terkait cara mengembangkan sosial emosional anak menurut kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yakni ibu Eli Zulfah mengatakan bahwa guru kelas dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan cara penyesuaian indikator pencapaian sosial emosional anak dan STTPA. Kemudian ibu Siti Fatimah mengatakan bahwa dengan melihat indikator yang ada nantinya bisa membantu dalam mengembangkan sosial emosional anak sesuai dengan umurnya.

Berdasarkan pemaparan terkait kendala perkembangan sosial emosional menurut ibu Eli Zulfah, kendala tersebut terjadi ketika ada anak yang susah mengikuti perintah guru karena anak beranggapan bahwa perintah yang dibuat orang tua dirumah adalah perintah yang harus ditaati jadi anak sulit merespon perintah dari guru. Menurut ibu Fatimah terkait kendala perkembangan sosial emosional anak itu tidak ada kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak.

Dalam peningkatan perkembangan sosial emosional tentunya ada saja anak yang tidak mau mengikuti kegiatan lalu ada cara guru dalam mengatasi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan, pemaparan dari ibu Eli Zulfah terkait dengan cara guru dalam mengatasi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan dengan guru memberika pengertian kepada anak supaya anak mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Adapun pemaparan dari ibu Siti Fatimah terkait cara mengatasi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan yang ada dengan cara menggantikan dengan kegiatan yang lain yang mampu mengembangkan sosial emosional anak.

Perkembangan sosial emosional anak kelas B TK Musliamt NU 06 Ketanggungan ini sudah mulai berkembang. Dengan ditandai munculnya kesadaran diri pada anak, anak

mampu menajemen dirinya, kemudian anak memiliki kesadaran sosial yang tinggi, kemampuan anak membangun hubungan, anak mampu mengambil keputusan dalam bertanggung jawab itu bisa dikatakan bahwa anak kelas B sudah mengalami perkembangan sosial emosioanal.

**Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6Tahun Kelas B di TK Muslimat NU 06
Ketanggungan**

No	Nama peserta didik	Penilaian perkembangan anak	
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2
1	Dhiya Adzra Humaira	12 (MB)	18 (BSB)
2	Radita Ashafanie	13 (MB)	17 (BSH)
3	Kayana Maresca	14(MB)	19 (BSB)
4	Abid Dzaky Maulana	12 (MB)	18 (BSB)
5	Affan Arsalan Baqir	11 (BB)	17 (BSH)
6	Nazir Ilham	14 (MB)	19 (BSB)
7	Rafa Ghaisan Junior	12 (MB)	16 (BSH)
8	Kamelia Talita Zahra	14 (MB)	18 (BSB)

Tabel 4.4 (Hasil penilaian aspek perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan)

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Masih Berkembang

BSB : Berkembang Sesuai baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Kriteria pencapaian perkembangan

Nilai 12-14: MB

Nilai 15-17: BSH

Nilai 18-20: BSB

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama pada penilaian perkembangan sosial emosional anak usi 5-6 tahun terdapat satu anak yang belum berkembang sedangkan tujuh anak tersebut sudah mulai berkembang. Pada pertemuan kedua sudah nabah peningkatan perubahan perkembangan sosial emosional anak, disini dijelaskan bahwa terdapat lima anak yang berkembang sangat baik s edangkan tiga anak yang sudah berkembang sesuai harapan, jadi dapat disimpulkan bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua ada peningkatan pada perkembangan sosial emosional anak.

2. Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan-Brebes Tahun 2021.

Implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes tahun 2021/2022 akan berjalan dengan baik jika guru dan pihak sekolah serta orang tua murid saling bekerja sama. Dukungan dari seluruh warga TK Muslimat nu 06 Ketanggungan sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan peningkatan keterampilan sosial emosional anak melalui permainan tradisional ular naga.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan telah mengupayakan berbagai cara untuk dapat mengembangkan sosial emosional peserta didik, khususnya kelompok B2. Adapun pemaparan dari kepala sekolah dan guru kelas B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yakni ibu Eli Zulfah dan ibu Siti Fatimah mengenai perkembangan sosial emosional anak setelah adanya implementasi permainan tradisional ular naga, kepala sekolah dan guru kelas B merasa puas dengan hasilnya karena ada peningkatan keterampilan sosial emosional anak didiknya yang dulu belum berkembang, setelah adanya implementasi permainan ular naga perlahan-lahan peningkatan keterampilan sosial emosional anak tersebut mulai berkembang, yang dulunya berkembang sekarang menjadi berkembang sesuai harapan, yang dulunya

berkembang sesuai harapan sekarang menjadi berkembang sangat baik, guru-guru yang ada di TK Musliamt NU 06 Ketanggungan sangat bersyukur karena adanya permainan ular naga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial emosional anak.

Peran serta dukungan dari orang tua dirumah memang juga sangat penting dalam proses peningkatan keterampilan sosial emosional anak. Jadi, walaupun disekolah anak diberikan pelajaran begitu banyak akan tetapi saat dirumah tidak didukung dengan support orang tua, maka perkembangan sosial emosional anak pn berkembang tidak maksimal.

Permainan ular naga memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, untuk pengaruh permainan ular naga ini dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak karena dapat ditunjukkan dari perubahan sikap yang ditunjukkan oleh anak seperti anak mampu bersabar dalam segala hal, kerjasama antar anak semakin kompak, kemudian anak tersebut mampu mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru dan mampu mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru.

Dalam penerapan permainan ular naga ini tentu sangat membantu dalam mengembangkan sosial emosional anak karena dalam penerapan permainan ini anak-anak sangat

antusias mengikuti permainan tersebut sehingga permainan tersebut dapat membantu perkembangan sosial emosional anak dan mampu meningkatkan kerjasama anak.

Dengan adanya implementasi permainan tradisional ular naga ini yang dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dapat membantu guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di sekolah tersebut. Adapun pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah tersebut seperti anak dibiasakan mengantri dalam mengambil buku tema di rak buku, anak juga dibiasakan bertanya kepada guru agar anak tersebut tidak malu bertanya, saling berteman baik dengan sesama teman dikelas, selalu kerjasama dengan temannya.

Berdasarkan pernyataan diatas maka implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan tidak ada kendala dalam pelaksanaan kemudian dapat membuat anak senang dalam melakukan kegiatan permainan inidan perkembangan sosial emosional anak berkembang sangat baik.

3. Permainan tradisional ular naga mampu meningkatkan keterampilan perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

Berdasarkan dari hasil observasi yang ada terkait perkembangan sosial emosional anak kelas B pada lingkup perkembangan kesadaran diri terlihat berkembang setelah bermain ular naga yakni anak tidak mudah menyerah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya peningkatan pada aspek kesadaran diri ini maka permainan ini dapat membantu dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak. Kemudian ketika anak menawarkan dirinya menjadi pitu dalam permainan itu juga menunjukkan bahwa setelah bermain ular naga maka dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di kelas.

Pada lingkup perkembangan manajemen diri, terkait dengan diterapkannya permainan ini pada pembelajaran di kelas maka permainan ini mampu meningkatkan manajemen diri anak berkembang terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak seperti anak bisa mengikuti aturan main dengan baik, dan anak bisabersabar dalam menjalankan permainan, dengan adanya bukti tersebut maka permainan ini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Pada lingkup perkembangan kesadaran sosial, dengan adanya penerapan permainan ular naga di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan maka terlihat perkembangan sosial emosional anak pada aspek kesadaran sosial, bukti adanya peningkatan perkembangan sosial emosional anak setelah

melakukan permainan ular naga adalah anak tidak mengganggu teman ketika permainan berlangsung.

Pada lingkup perkembangan kemampuan membangun hubungan, dengan adanya penerapan permainan ular naga maka perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan dan juga bukti bahwa anak tersebut mengalami peningkatan perkembangan yakni anak mampu mendengarkan dengan baik apa yang diucapkan guru baik materi ataupun aturan dalam bermain, kemudian anak berani bertanya kepada guru terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan, dengan adanya perkembangan tersebut maka permainan ini sangat membantu dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

Pada lingkup perkembangan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, dengan adanya penerapan permainan ular naga maka perkembangan sosial emosional anak ada peningkatan, peningkatan tersebut berupa kerjasama antar anak semakin meningkat, kemudian anak yang satu dengan yang lain saling memberikan dukungan dengan begitu penerapan permainan ular naga dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional berhasil atau dapat membantu dengan baik dalam peningkatakan perkembangan sosial emosional.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan yakni ibu Eli Zulfah, pemaparan tersebut terkait perkembangan sosial emosional anak setelah bermain ular naga yaitu anak dapat mengikuti aturan dalam bermain, sabar dalam menunggu giliran bermain. Kemudian pemaparan ini juga dikatakan oleh ibu Siti Fatimah terkait perkembangan sosial emosional setelah bermain ular naga adalah kerjasama anak semakin kompak, anak juga sabar menunggu antrian, kemudian komunikasi anak semakin baik dengan adanya permainan ini.

Dalam penerapan permainan ular naga tentu ada kendala yang terjadi saat permainan berlangsung menurut kepala sekolah yakni ibu Eli Zulfah yaitu dalam penerapan ini tidak ada kendala dalam penerapan permainan ular naga, kemudian menurut ibu Siti Fatimah mengatakan bahwa pada penerapan permainan ular naga ini karena anak antusias saat melakukan permainan.

Dalam cara penyampaian peneliti dalam menjelaskan permainan dan aturan main sudah cukup jelas dan dapat dipahami oleh anak, kemampuan peneliti dalam menjelaskan sangat baik, dalam hal ini anak-anak sangat aktif dalam melakukan kegiatan permainan ular naga walaupun waktunya lumayan singkat namun anak-anak tetap mengikuti permainan dengan baik.

Dalam kegiatan ini anak –anak lebih focus memperhatikan kegiatan jadi semua anak mampu memperhatikan dengan baik dan menjalankan permainan dengan baik dan berjalan dengan lancar, dalam pelaksanaan kegiatan tidak ada anak yang terlihat diam namun anak-anak antusias sekali dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Dari penjelasan diatas bahwa dengan adanya penerapan permainan ular naga sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan sosial emosioanal anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan .

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan, kecamatan ketanggungan, kabupaten Brebes, dalam kegiatan penelitian ini peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami ketika melakukan penelitian dan menjadikannya adanya sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

1. Keterbatasan Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dengan adanya waktu penelitian yang singkat ini menjadikan data-data yang diperoleh ada kekurangannya. Kendala ini terjadi karena adanya pengurangan jam belajar karna dimasa pandemic seperti ini hanya dibatasi satu jam saja untuk melakukan pembelajaran

dikelas. Sehingga peneliti harus mempersingkat waktu pelaksanaan penelitian. Maka waktu yang digunakan dalam pelaksanaan kurang efisien.

2. Keterbatasan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup baik, dan juga peneliti meneliti pada perkembangan sosial emosional anak saja. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian di kelas B2, karena jumlah anak terlalu banyak sehingga menjadikan peneliti cukup meneliti satu kelas saja.

3. Keterbatasan Kemampuan Peneliti

Selain penjelasan diatas, kemampuan peneliti juga menjadi diantara salah satu penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam kemampuan berfikir peneliti ataupun keterbatasan tenaga pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes 2021/2022 dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Hal ini terbukti dari peningkatan perkembangan setiap pertemuan, dari pertemuan pertama hingga pertemuan pertemuan kedua mengalami perubahan dan menghasilkan kesimpulan.

1. Perkembangan sosial emosional anak kelas B2 pada saat pembelajaran berlangsung sudah berkembang sangat baik. Hal ini bisa kita lihat dari perkembangan sosial emosional yang sudah berkembang seperti anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi anak tersebut memberanikan dirinya menjadi pemimpin dalam memimpin barisan, anak tidak mudah menyerah dalam belajar, sabar menunggu antrian dalam mengambil buku, mendengarkan dengan baik saat belajar, anak tidak mengganggu teman saat belajar, anak sering bertanya kepada guru, anak mampu bekerjasama membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari guru dan lain-lain.

2. Implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usi 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan sudah dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan. Hal ini dapat kita buktikan dari hasil observasi yang dilakukan. Implementasi permainan tradisional ular naga ini juga sesuai dengan langkah bermain seperti menyiapkan anak setidaknya 8 orang dalam permainan ini, ada dua orang bertugas sebagai penjaga dan 4 orang lainnya berbaris kebelakang membentuk ular lalu kedua tangan diletakan diatas pundak teman yang ada didepannya, dua orang yang bertugas sebagai penjaga berdiri berhadapan lalu kedua tangan berpegangan lalu diangkat keatas, lalu permainan berlangsung dengan menyanyikan lagu “ular naga panjang” sambil berputar melewati dua penjaga tersebut sampai habis lagu tersebut, ketika lagu tersebut habis dinyanyikan maka ada anak yang tertangkap atau terjepit penjaga tersebut dan keluar dari ular, pemain kedua tang tertangkap akan menjadi ketua kelompok kedua dan yang pertama akan menjadi ketua kelompok pertama, untk pemain ketiga dan seterusnya diberikan pilihan untuk memilih untuk mengikuti kelompok yang mana, biasanya dikasih kode langit dan bumi, setelah tertangkap semua dan pemain sudah memilik kelompok bumi ataupun langit setelah itu perebutan anggota dimulai, kelompok

yang habis duluan itulah yang kalah. Sebelum diterapkannya permainan ini perkembangan sosial emosioanal anak belum berkembang sesuai dengan indikator yang ada kemudian setelah diterapkannya permainan ini perkembangan sosial emosional anak sudah berkembang sangat baik.

3. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka perkembangan sosial emosional setelah bermain ular naga suah berkembang sangat baik, maka dari itu ada beberapa perkembangan sosial emosional itu seperti:
 - a. Kesadaran Diri meliputi bahwa anak sudah memberanikan diri untuk menjadi penjaga pintu di sebuah permainan tradisional ular naga.
 - b. Rasa tanggung jawab unuk diri sendiri dan orang lain meliputi anak mampu bersabar menunggu antrian dalam permainan.
 - c. Perilaku proporsional meliputi anak tidak mengganggu teman saat permainan berlangsung.
 - d. Bekerjasama meliputi anak mampu bkerjasama dalm bermain ular naga.
 - e. Mengendalikan perasaan(Manajemen Diri) meliputi anak mampu berkomunikasi baik dengan temannya, anak mengikuti aturan main.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang implementasi bermain ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes 2021/2022, maka peneliti ini mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak menggunakan aktivitas bermain
- b. Guru sebaiknya lebih aktif, kreatif, dan inovatif sehingga anak-anak lebih bersemangat dalam mengembangkan perkembangan

2. Bagi sekolah

Perlunya menambahkan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak atau perkembangan lainnya.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi peneliti lain sebagai media untuk menambahkan referensi untuk penelitian lain dalam melakukan penelitian yang terkait dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional ular naga.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam anak usia dini di perguruan tinggi universitas Islam negeri Walisongo Semarang. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita tunggu syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti Aamiin. Penulis menyadari meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih Andi dan Jane M Monepa. 2019. *Kerampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)*. Tasikmalaya : Edu Publisher.
- Agustina Cahyani. 2019. Pengaruh Permaonan Tradisional Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Kota Jambi. *Skripsi*. Kota Jambi: program Sarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Agustina Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Alawiyah Tuti. 2018. Efektivitas Permainan Tradisional Sepdur (ular naga) dan Sosial Emosional Dalam Meningkatkan Karakter Kerjasama Kelompok B RA Hidayah Muftadiin Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. *Skripsi*. Kota Cirebon : IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Ardini Pupung Puspa & Anik Lestaringrum. 2018. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Nganjuk: CV Adjie Media Nusantara.
- Astrini Ni Putu Pustika., dkk. 2014. Penerapan Metode Bermain Media Barang Bekas untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal PG-PAUD*. Vol. 2. No. 1.
- Azwar Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangsawan Irwan P. ratu. 2019. *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan*. Sumatra Selatan:

Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
Kabupaten Banyuasin.

Dewi Ajeng Rahayu Tresna. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. Vol. 04(1).

Dimiyati Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Dwi Casilah, wali murid kelas B, wawancara 14 oktober 2021

Eli Zulfah, kepala sekolah, wawancara 15 oktober 2021

FAD Aisyah. 2014. *kumpulan permainan anak tradisional Indonesia*. Jakarta timur: Penebar Swadaya Grup.

Fakhriyani Diana Vidya. 2018. Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD*. Vol. 5. No.1.

Filtri Heleni. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia DINI 5-6 tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.1(1).

Hamzah Nur. 2015. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

Hardianti Siti, dkk. 2019. Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Naga di PAUD Bungong Tanjong Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol 4 No 3.

Hastuti. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta Selatan: PT Suka Buku.

- Hazriyanti dan Nasriah. 2019. Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Perwanis Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*. Vol 5. No. 2.
- Illahi Radilla. 2021. *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*. Skripsi. Batusangkar: Institute Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Isbayani Nur Shintya., dkk. 2015. Penerapan Metode Outbound untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. *Jurnal PG-PAUD*. Vol. 3. No. 1.
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kapsah, wali murid kelas B, wawancara 14 oktober 2021
- Khoiruddin M. Arif Khoiruddin. 2018. Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Perkembangan Anak*. Vol 29 No.2.
- Kurikulum TK Muslimat NU 06 Ketangguhan
- Kurniati Euis. 2016. *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Kurniawan Ari Wibowo. 2019. *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Malang: Wineka Media.

- Lubis Mirayanti. 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anaka Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. No. 1.
- Mashar Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Mulyani Novi. 2013. Perkembangan emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Insania*. Vol. 18. No. 3.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndari Susanti Selaras, dkk. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurhayati Siti. 2020. Perkembangan Interaksi Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*. Vol. 7(2).
- Observasi, 11 oktober 2021
- Palintan Tien Asmara. 2020. *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Lintan Bestari.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Perdana Putri Admi. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7.
- Pratiwi Sutera Cahhya, dkk. 2017. Pengaruh Metode Bermain Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 3

- Rachmawati Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol. 11 No. 1.
- Rahmat Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Vol. 5 No. 9.
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33.
- Rochmah Omah. 2020. *upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan ular naga pada anak kelompok B1 RA Baiturrahman Bima Kota Cirebon*. jurnal pendidikan dan pengasuhan anak. Vol 1 No 2.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik Kulon: Caremedia Communication.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sholikhah Isna. 2014. *Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun Di Play Grup dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi . Yogyakarta: Program Sarjana UNY.
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya.
- Siti Fatimah, guru kelas B, wawancara 15 oktober 2021
- Sudirjo Encep. 2018. *Pertumbuhan dan perkembangan Motorik Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan Fisik dan Gerak Manusia*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Sulaiman Umar, dkk. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education*. Vol. 2 No 1.
- Supriyono Andreas. 2018. *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dahulu*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Suryadi, Rudi Ahmad & Uci Sanusi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suyanti Etik dkk. 2016. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Ular Naga Pada Anak Kelompok B*. e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. 4(1)
- Tiel Julia Maria Van. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada.
- Widiastuti Reski Yuliana. 2015. Dampak Perceraian Pada Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia 5-6 tahun . *Jurnal PG-PAUD*. Vol 2(2).
- Windayani Ni Luh Ika., dkk. 2021. *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*. Yayasan Kita Menulis.
- Yani Huri. 2018. *Permainan Tradisional Anak Negeri*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yulita Rezky. 2017. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*.
Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Yuwono Cahyo. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. LPPM.

Lampiran 1

**INSTRUMEN PENELITIAN TK MUSLIMAT NU 06
KETANGGUNGAN**

A. Pedoman observasi

Aspek	Observasi
Keberadaan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Letak geografis sekolah
	Sejarah singkat lembaga TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
	Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
	Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
	Keadaan Tenaga Kependidikan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
	Keadaan Peserta Didik TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
Perkembangan Sosial Emosional Anak	Aspek perkembangan sosial emosional anak kelas B2
Implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial	Mengenalkan permainan ular naga
	Menerangkan aturan main
	Penerapan permainan ular

emosional anak	naga dalam upaya meningkatkan perkembangan sosial emosioanal anak
Peningkatan perkembangan sosial emosional anak setelah bermain ular naga	Peningkatan perkembangan sosial emosional anak kelas B

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri				
2	Manajemen diri				
3	Kesadaran sosial				
4	Kemampuan membangun hubungan				
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik :3

Cukup Baik :2

Kurang Baik :1

B. Pedoman Wawancara I

Hari/ tanggal :
 Responden : Kepala sekolah dan guru kelas B
 Tempat : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

No.	Aspek	Observasi	Wawancara
1.	keberadaan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	1. Lokasi sekolah	1. Apa nama sekolah? 2. Dimana letak sekolah?
		2. Profil sekolah	1. Kapan sekolah didirikan? 2. Ada berapa jumlah guru? 3. Ada berapa jumlah siswa kelas B2? 4. Apa visi misi dan tujuan sekolah? 5. Apakah sarana dan prasarana sekolah?
		1. Kegiatan di sekolah (secara umum)	1. Apa saja kegiatan yang ada di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan? 2. Bagaimana proses kegiatan kegiatan tersebut? 3. Siapa saja yang ikut serta pada kegiatan kegiatan

			tersebut?
2	Kegiatan pembelajaran	1. kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. kurikulum yang dipakai di sekolah? 2. Apa saja administrasi yang perlu disiapkan dalam pembelajaran?
		2. Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja metode yang pernah dipakai dalam pembelajaran ini? 2. Bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai ? 3. Apa kendala yang sering dihadapi?
3	Mengembangkan keterampilan sosial emosional	Perkembangan sosial emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional anak? 2. Apakah stimulasi perkembangan

			<p>sosial emosional anak usia dini perlu diterapkan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?</p> <p>3. Mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini?</p> <p>4. Bagaimana cara mengembangkan sosial emosional anak usia dini yang sesuai dengan usianya?</p> <p>5. Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?</p> <p>6. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?</p>
4		Kegiatan permainan ular naga	1. Bagaimana pengaruh permainan ular naga dalam

			<p>mengembangkan sosial emosional anak usia dini?</p> <p>2. Apakah penerapan permainan ular naga dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?</p> <p>3. Apa saja perkembangan sosial emosional anak setelah bermain ular naga?</p> <p>4. Apakah ada kendala dalam penerapan permainan ular naga?</p>
--	--	--	--

C. Pedoman wawancara II

Hari / tanggal :
 Reponden : wali murid kelas B
 Tempat : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengembangkan	Keterampilan	1. Apakah

	<p>keterampilan sosial emosional anak</p>	<p>sosial emosional anak di rumah</p>	<p>kegiatan sekolah membantu perkembangan anak dirumah?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika dirumah untuk mengembangkan sosial emosional anak?</p> <p>3. Perkembangan sosial apa saja yang muncul ketika anak belajar dirumah?</p> <p>4. Stimulasi apa yang diberikan dalam mengembangkan sosial emosional anak?</p> <p>5. Apakah aspek perkembangan sosial anak lebih cenderung</p>
--	---	---------------------------------------	---

			berkembang saat dirumah?
--	--	--	--------------------------

KISI-KISI INSTRUMEN

No .	Data yang diperlukan	Sub data	Sumber data	Metode penelitian
1.	Kondisi umum TK Muslimat NU 06 Ketanggungan B	Letak geografis sekolah	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
		Sejarah singkat lembaga TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
		Visi, misi, dan tujuan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
		Sarana dan prasara TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
		Keadaan tenaga kependidikan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi

		Keadaan peserta didik di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
		RPPH TK Muslimat NU 06 Ketanggungan	Kepala sekolah	Dokumentasi , wawancara, dan observasi
2.	Kegiatan permainan ular naga dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak	Melakukan kegiatan permainan ular naga	Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Keterampilan sosial emosional anak 5-6 tahun.	Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi

D. Pedoman Dokumentasi

a. Melalui Arsip Tertulis:

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat lembaga TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
4. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

5. Keadaan Tenaga Kependidikan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
6. Keadaan Peserta Didik TM Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

b. Dokumentasi

1. Bangunan Fisik TK Muslimat NU O6 Ketanggungan Brebes
2. Penerapan Kegiatan Bermain Ular Naga
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan TM Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes

Lampiran 2

HASIL PEDOMAN OBSERVASI IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN BREBES

A. Observasi pertama tanggal 4 Oktober 2021

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021 tersebut, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran dikelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan berlangsung selama 60 menit dengan rincian pembukaan 10 menit dan kegiatan inti 50 menit. Perubahan Kegiatan pembelajaran kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dikarenakan masih covid 19, maka dari itu aturan untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka mengurangi waktu kegiatan pembelajaran yang awlmya 120 menit menjadi 60 menit.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) penyambutan(menyambut kedatangan anak ke sekolah deangan cara guru menyambut anak di depat gerbang. Setelah anak dating anak satu persatu mencuci tangan dan disemprot sanitizer sebelum masuk kelas, setelah anak berkumpul anak berbaris dan anak-anak menyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas untuk

melakukan pembukaan seperti membahas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.

Setelah itu peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran dan setelah itu peneliti bertanya seputar keberadaan sekolah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi umum seputar sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti telah membuat sebuah tabel kisi-kisi pedoman observasi, di mana pada table tersebut telah tercantum beberapa aspek yang menjadi focus pengamatan. Beberapa aspek yang diamati terkait profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi sekolah, sarana dan prasarana, keadaan tenaga kependidikan, keadaan peserta didik . Berdasarkan pada beberapa bebrapa aspek yang diamati tersebut, maka hasil observasi pertama tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, terkait profil sekolah yaitu secara geografis letak TK Muslimat NU 06 Ketanggungan ini cukup strategis untuk peserta didik. Hal ini karena letak sekolah dekat dengan rumah warga dan jarak dengan jalan raya dekat, dengan begitu mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Lokasinya di desa Dukuhturi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Kedua, terkait sejarah sekolah adalah TK Muslimat NU 06 Ketanggungan ini didirikan pada tahun 2010 atas prakarsa pimpinan Muslimat NU dan ranting Muslimat NU desa Dukuhturi, dibawah naungan yayasan Muslimat ranting desa

Dukuhturi, pendirian TK Muslimat NU 06 dengan pertimbangan perlunya didirikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang islami, atas dasar pertimbangan tersebut maka dengan keberadaan TK Muslimat NU 06 diharapkan dapat turut menyiapkan generasi emas Indonesia yang cerdas dan berakhlak mulia.

Ketiga, terkait dengan visi, misi dan tujuan sekolah yaitu Visi TK Muslimat NU 06 Ketangguhan: Terwujudnya generasi islam yang sehat, cerdas serta imani. Misi TK Muslimat NU 06 Ketangguhan: Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman, taat beribadah, dan bertaqwa, Mengembangkan potensianak sedini mungkin agar menjadi anak yang cerdas, trampil, kreatif, dan berakhlakul karimah, Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya Tujuan TK Muslimat NU 06 Ketangguhan: Mendidik anak-anak generasi islam yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara, Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungnya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Keempat, terkait dengan sarana dan prasarana sekolah yaitu sarana dan prasarana di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. TK Muslimat NU 06 Ketanggungan memiliki sebuah gedung sekolah yang terbagi menjadi tiga ruang kelas, ruang UKS, ruang kepala TK, ruang bermain, WC, dapur.

Kelima, terkait dengan keadaan tenaga kependidikan yaitu terdapat tiga guru, satu kepala sekolah dan dua guru kelas. Keenam, tentang keadaan peserta didik yaitu terdapat 21 siswa kelas B2.

B. Observasi kedua tanggal 11 Oktober 2021

Pada observasi kedua kegiatan dilakukan seperti biasanya, Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 tersebut, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran dikelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan berlangsung selama 60 menit dengan rincian pembukaan 10 menit dan kegiatan inti 50 menit. Perubahan Kegiatan pembelajaran kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dikarenakan masih covid 19, maka dari itu aturan untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka mengurangi waktu kegiatan pembelajaran yang awlmya 120 menit menjadi 60 menit.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) penyambutan(menyambut

kedatangan anak ke sekolah dengan cara guru menyambut anak di depan gerbang. Setelah anak datang anak satu persatu mencuci tangan dan disemprot sanitizer sebelum masuk kelas, setelah anak berkumpul anak berbaris dan anak-anak menyanyi dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan pembukaan seperti membahas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.

Data yang didapat pada observasi pertama tentunya masih belum mencakup informasi secara menyeluruh dan terperinci. Untuk itu peneliti kembali melakukan observasi lanjutan yang dilaksanakan pada tanggal 11 oktober 2021 dengan pokok bahasan yaitu terkait dengan perkembangan sosial emosional anak kelas B2. Pada kegiatan observasi tersebut, peneliti berkesempatan melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran serta perkembangan sosial emosional anak yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Beberapa aspek perkembangan sosial emosional anak yang harus diamati tersebut, meliputi kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, kemampuan membangun hubungan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, maka data yang akan dihasilkan pada kegiatan observasi kedua tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, terkait dengan kesadaran diri anak, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melihat dan meneliti perkembangan sosial emosional anak pada aspek kesadaran diri anak, pada saat observasi peneliti menemukan beberapa anak yaitu alan, abid, dan kiki, yang memiliki kesadaran dirinya kurang berkembang seperti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketiga anak tersebut ketiga anak tersebut mudah menyerah dalam mempelajari sesuatu yang sulit dipelajari dikelas, kurang semangat saat pembelajaran, akan tetapi anak-anak yang lain justru memiliki kesadaran diri yang baik seperti dita dan kayana termasuk anak yang memiliki kesadaran diri yang tinggi karena anak tersebut sangat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas dan tidak mudah menyerah dalam mempelajari sesuatu yang sulit.

Kedua, terkait dengan manajemen diri, pada saat kegiatan observasi kedua ini peneliti mengamati aspek manajemen diri anak, pada saat peneliti melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran dikelas peneliti mengamati beberapa anak yang aspek manajemen nya kurang berkembang saat pembelajaran dan anak yang sudah mulai berkembang saat pembelajaran, ada beberapa anak yang aspek manajemen dirinya belum berkembang maksimal saat pembelajaran berlangsung diantaranya seperti anak yang bernama talita, anak ini cenderung diam dalam kelas sehingga komunikasi anak ini

kurang maksimal dan menjadikan anak ini susah berkomunikasi dengan temannya. Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti menemukan anak yang aspek manajemen dirinya sangat baik yaitu anak yang bernama ilham, anak ini sangat aktif dan sangat mudah bergaul dengan teman yang ada disekitarnya, sehingga komunikasi dengan teman sekitarnya dan guru yang ada dikelas baik.

Ketiga, terkait dengan aspek kesadaran sosial, pada saat peneliti melakukan observasi kedua ini peneliti juga melihat dan mengamati aspek kesadaran sosial anak kelas B2, pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aspek kesadaran sosial dan ternyata ada salah satu anak yang kesadaran sosialnya kurang seperti anak tersebut suka jahil dan mengganggu temannya saat belajar, anak tersebut bernama alan.

Keempat, terkait dengan aspek kemampuan membangun hubungan, pada observasi kali ini peneliti juga melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran anak serta perkembangan pada aspek kemampuan membangun hubungan, pada saat kegiatan belajar berlangsung peneliti menemukan salah satu anak yang kemampuan membangun hubungannya belum berkembang secara maksimal dilihat dari anak mampu mendengarkan dengan baik ketika guru mencontohkan suatu kegiatan. Pada kegiatan pembelajaran dikelas anak mampu mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru.

Kelima, terkait pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, pada observasi kali ini peneliti mengamati aspek pengambilan keputusan yang bertanggung jawab seperti anak mampu bekerja sama dengan baik dengan temannya, selalu memberi semangat kepada temannya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung semua anak mampu bekerjasama dengan baik dan mampu memberika semangat bagi temannya.

C. Observasi ketiga pada tanggal 18 Oktober 2021

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2021 tersebut, pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kegiatan pembelajaran dikelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan berlangsung selama 60 menit dengan rincian pembukaan 10 menit dan kegiatan inti 50 menit. Perubahan Kegiatan pembelajaran kelompok B2 TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dikarenakan masih covid 19, maka dari itu aturan untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka mengurangi waktu kegiatan pembelajaran yang awlmya 120 menit menjadi 60 menit.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan SOP (standart operasional prosedur) penyambutan(menyambut kedatangan anak ke sekolah deangan cara guru menyambut anak di depot gerbang. Setelah anak dating anak satu persatu mencuci tangan dan disemprot sanitizer sebelum masuk kelas, setelah anak berkumpul anak berbaris dan anak-anak menyanyi

dan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas untuk melakukan pembukaan seperti membahas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.

Data yang didapat pada observasi pertama dan kedua tentunya masih belum mencakup informasi secara menyeluruh dan terperinci. Untuk itu peneliti kembali melakukan observasi yang ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 dengan pokok bahasan yaitu terkait dengan implementasi permainan ular naga dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional. Pada kegiatan observasi tersebut, peneliti berkesempatan untuk mengimplementasikan permainan ular naga. Beberapa aspek yang diamati tersebut, meliputi menerangkan permainan ular naga, aturan main, dan penerapan permainan ular naga. Berdasarkan beberapa aspek tersebut, maka data yang akan dihasilkan pada kegiatan observasi ketiga adalah sebagai berikut.

Pertama terkait dengan penjelasan permainan ular naga, pada kali ini peneliti masuk dalam kegiatan pembelajaran dikelas lalu peneliti berusaha menjelaskan apa itu permainan ular naga kepada anak kelas B2 agar anak mengerti tentang permainan ular naga sebelum anak mempraktikkan permainan tersebut, permainan ular naga merupakan permainan yang

dimainkan dengan saling berpegangan pundak berjalan membentuk ular melewati trowongan sambil menyanyikan lagu “ ular naga panjang” . permainan ini juga biasa dilakukan secara berkelompok oleh 8 atau 10 orang.

Kedua terkait dengan aturan dalam permainan ular naga, pada observasi kali ini peneliti juga menjelaskan aturan main, dalam sebuah permainan pastinya ada aturan dalam sebuah permainan agar permainan berjalan dengan lancar tanpa ada kendala. Aturan main dalam permainan ini adalah pemain dilarang mengganggu temannya, harus tertib dalam bermain, tidak becanda saat permainan, mengikuti permainan dengan baik.

Ketiga, terkait dengan penerapan permainan ular naga, pada penerapan kali ini pemain meminta beberapa anak sekitar 8 sampai 10 orang untuk melakukan permainan ular naga, ada dua orang yang diminta untuk menjadi pintu dan anak yang lain menjadi ularnya. Saat kegiatan permainan ini anak –anak yang menjadi ular diminta kedua tangannya diletakan dipundak teman yang berada di didepannya, lalu dua orang yang menjadi pintu saling berhadapan dan saling berpegangan tangan lalu diangkat keatas, setelah itu pemain berputar melewati pintu sambil berjalan dan diiringi nyanyian lalu saat lirik terakhir penjaga akan menjepit dan pemain yang terjepit keluar dari ular, pemain kedua yang terjepit akan menjadi ketua kelompok

kedua, dan yang pertama menjadi ketua kelompok pertama, pemain selanjutnya yang terjepit akan disuruh memilih untuk mengikuti kelompok yang mana, ada kelompok bumi dan langit. Setelah tertangkap semua, perebutan pemain antara bumi dan langit dimulai, yang anggotanya habis itulah kelompok yang kalah.

D. Observasi keempat pada tanggal 25 Oktober 2021

Perkembangan sosial emosional anak kelas B di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes, pada perkembangan kesadaran diri anak kelas B setelah penerapan permainan ular naga sudah terlihat ketika anak mampu memberanikan diri untuk menjadi penjaga dalam Permainan ular naga tersebut tanpa ditunjuk oleh guru.

Perkembangan manajemen diri anak kelas B TK Muslimat NU 06 Ketanggungan sudah terlihat ketika anak mampu berkomunikasi dengan baik kemudian anak bisa mengikuti aturan dalam bermain lalu anak juga bisa bersabar dalam mengambil buku tema dalam rak buku.

Perkembangan kesadaran sosial anak kelas B juga sudah mulai terlihat ketika anak tidak mengganggu temannya ketika pembelajaran berlangsung , mulai dari sini bisa kita lihat bahwa anak tersebut sudah ada perkembangan pada kesadaran sosialnya.

Ketika anak mampu memberi pertanyaan kepada guru atau peneliti lalu anak mampu mendengarkan baik pembelajaran dikelas itu juga bisa dikatakan bahwa anak tersebut perkembangan kemampuan membangun hubungan sudah mulai berkembang dengan baik.

Kerjasama antara anak satu dengan yang lain, menjalin hubungan baik dengan temannya lalu memberikan dukungan kepada temannya merupakan salah satu contoh bahwa anak tersebut sudah mulai berkembang dalam sosial emosional anak tersebut.

Lampiran 3

HASIL DARI PENILAIAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL USIA 56 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN BREBES TAHUN 2021/2022

Data penilaian perkembangan sosial emosional anak kelas B2
TK Muslimat NU 06 Ketanggungan

No	Nama peserta didik	Penilaian perkembangan anak	
		Pertemuan ke -1	Pertemuan ke -2
1	Dhiya Adzra Humaira	12 (MB)	18 (BSB)
2	Radita Ashafanie	13 (MB)	17 (BSH)
3	Kayana Maresca	14(MB)	19 (BSB)
4	Abid Dzaky Maulana	12 (MB)	18 (BSB)
5	Affan Arsalan Baqir	11 (BB)	17 (BSH)
6	Nazir Ilham	14 (MB)	19 (BSB)
7	Rafa Ghaisan Junior	12 (MB)	16 (BSH)
8	Kamelia Talita Zahra	14 (MB)	18 (BSB)

Lampiran 4

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Dhiya adza Humaira

Kelas : TK B

Tanggal pengamatan : 11 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri		✓		
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab		✓		
Jumlah skor				12	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Radita asha fanie

Kelas : TK B 2

Tanggal pengamatan : 11 Oktober 2021

Materi : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia
5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial		✓		
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab			✓	
Jumlah skor					13

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : *Kanaya Maresca*

Kelas : *TK B2*

Tanggal pengamatan : *11 Oktober 2021*

Materi : *Perkembangan Sosial Emosional anak
usia 5-6 tahun*

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial		✓		
4	Kemampuan membangun hubungan			✓	
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab			✓	
Jumlah skor				<i>14</i>	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Instrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : ABID DZAKY MAULANA

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 11 Oktober 2021

Materi : Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri		✓		
2	Manajemen diri		✓		
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan			✓	
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab		✓		
Jumlah skor				12	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : AFFAN ARSALIM BAGIR

Kelas : TA B 2

Tanggal pengamatan : 11 Oktober 2021

Materi : Perkembangan Sosial Emosional anak
Usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri		✓		
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial		✓		
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab		✓		
Jumlah skor				11	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : *Mazir Ilham*

Kelas : *TK B2*

Tanggal pengamatan : *11 Oktober 2021*

Materi : *Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun*

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab			✓	
Jumlah skor				<i>19</i>	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Instrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : **PERAFA Ghaisan Junior**

Kelas : **TK B2**

Tanggal pengamatan : **11 Oktober 2021**

Materi : **Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun**

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri		✓		
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab		✓		
Jumlah skor		12			

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Kamelia Talita Zahra

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 11 Oktober 2021

Materi : Perkembangan Sosial emosional anak
usia 5-6 tahun.

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan		✓		
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab			✓	
Jumlah skor				19	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : KANAYA MARESCA

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 10 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri				✓
3	Kesadaran sosial				✓
4	Kemampuan membangun hubungan				✓
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					10

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Dhya adza Humaira

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 18 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun.

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri				✓
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan				✓
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor				16.	

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Kamelia Talita Zahra

Kelas : ~~TA~~ B2

Tanggal pengamatan : 10 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri				✓
3	Kesadaran sosial				✓
4	Kemampuan membangun hubungan			✓	
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					18

Keterangan:

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lebaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Rafa Ghaisan Junior

Kelas : TF B2

Tanggal pengamatan : 18 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan			✓	
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					16

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : *Affan Asalan Baqir*

Kelas : *TK B 2*

Tanggal pengamatan : *10 Oktober 2021*

Materi : *Perkembangan sosial emosional anak
usia 5-6 tahun*

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan				✓
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					17

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : ABid Dzaky Maulana

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 18 Oktober 2021

Materi : Perkembangan Sosial emosional anak
Perk Usia 5 - 6 tahun

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri			✓	
2	Manajemen diri				✓
3	Kesadaran sosial			✓	
4	Kemampuan membangun hubungan				✓
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					18

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : *NAZIF ILHAM*

Kelas : *TK B2*

Tanggal pengamatan : *10 Oktober 2021*

Materi : *Perkembangan Sosial emosional anak
usia 5-6 tahun*

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri				✓
2	Manajemen diri				✓
3	Kesadaran sosial				✓
4	Kemampuan membangun hubungan			✓	
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					<i>9</i>

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Istrumen dan Reduksi Penilaian

a. Observasi

Pedoman observasi perkembangan sosial emosional

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perkembangan sosial emosional anak, berilah tanda ceklist (V) pada kolom skor sesuai perkembangan sosial emosional yang ada pada peserta didik.

Nama Anak : Radha Ashafanie

Kelas : TK B2

Tanggal pengamatan : 16 Oktober 2021

Materi : Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Data Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	1	2	3	4
1	Kesadaran diri				✓
2	Manajemen diri			✓	
3	Kesadaran sosial				✓
4	Kemampuan membangun hubungan				✓
5	Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab				✓
Jumlah skor					17

Keterangan.

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup Baik : 2

Kurang Baik : 1

Lampiran 5

HASIL TRANSKIP WAWANCARA IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN BREBES TAHUN 2021/2022

- Hari/Tanggal : Jumat, 15 Oktober 2021
- Responden : Eli Zulfah (Kepala Sekolah)
- Tempat : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan
- Waktu : 09.00 WIB
- Peneliti : Mukhlisa Ambar Sari
- Peneliti : Assalammu'alaikum Permissi bu mengganggu waktunya, maksud kedatangan saya kesini ingin meminta waktunya guna untuk wawancara dengan ibu.
- Narasumber : Wa'alaikummussalam iya mbak silahkan ada yang bisa bantu ?
- Peneliti : Iya bu langsung saja , dimana letak TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?
- Narasumber : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan berada di jl. Ahmad Yani, desa dukuhturi, kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.
- Peneliti : kapan sekolah didirikan?
- Narasumber :

- Peneliti : ada berapa jumlah gurunya?
- Narasumber : ada tiga guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas A dan B.
- Peneliti : apa visi misi dan tujuan sekolah?
- Narasumber : visinya adalah Terwujudnya generasi islam yang sehat, cerdas serta imani. misinya adalah Membekali perkembangan anak dengan keimanan sehingga mereka menjadi anak beriman, taat beribadah, dan bertaqwa. Mengembangkan potensianak sedini mungkin agar menjadi anak yang cerdas, trampil, kreatif, dan berakhlakul karimah.Menciptakan suasana kondusif dan demokratis dalam perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Kemudian tujuannya adalah Mendidik anak-anak generasi islam yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungnya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
- Narasumber : apa saja kegiatan yang dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?

- Narasumber : kegiatan yang biasa dilakukan di TK ini yaitu kegiatan bermain drama
- Peneliti : bagaimana proses kegiatan tersebut?
- Narasumber : anak-anak memainkan drama dilas sesuai dengan peranya
- Peneliti : siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan tersebut?
- Narasumber :Seluruh anak TK B
- Peneliti : kurikulum apa yang dipakai di sekolah?
- Narasumber : menyesuaikan dengan pemerintah yaitu kurikulum 2013.
- Peneliti : apa saja administrasi yang perlu disiapkan dalam pembelajaran?
- Narasumber : media pembelajaran
- Peneliti : apa saja metode yang pernah digunakan dalam pembelajaran?
- Narasumber : metode pembelajaran yang dipakai area
- Peneliti : bagaimana respon anak terhadap metode pembelajaran yang dipakai ?
- Narasumber : anak TK B sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode area
- Peneliti : apa kendala yang sering dihadapi?

- Narasumber : kendala yang sering dihadapi ketika menemukan anak yang belum mandirinyang ingin ditungguin oleh orang tuanya.
- Peneliti : kegiatan apa saja yang dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional anak bu ?
- Narasumber : Oh, biasanya Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan sosial emosional pada anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan seperti anak-anak bermain ular naga,selain itu juga ada kegiatan bermain peran, dan kegiatan mengantri mengambil buku di rak begitu mbak.
- Peneliti :Apakah di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan ini memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini bu ?
- Narasumber : Untuk pemberian Stimulasi pada perkembangan sosial emosional anak, itu sangat perlukan khususnya diterapkan di lembaga TK supaya perkembangan sosial emosional anak itu berkembang secara optimal.
- Peneliti : Lalu mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini khususnya di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan ?

- Narasumber :Karena jika aspek sosial emosional tidak dikembangkan maka anak akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi di lingkungannya khusus berinteraksi dengan teman sebayanya.
- Penelitian :Menurut ibu bagaimana cara mengembangkan sosial emosional pada anak usia dini yang sesuai dengan usianya?
- Narasumber :Biasanya guru kelas mengembangkannya dengan cara penyesuaian indikator pencapaian sosial emosional anak dan STTPA yang ada
- Peneliti :Selama proses pembelajaran berlangsung apakah para guru mengalami kendala dalam mengembangkan sosial emosioal anak di kelas ?
- Narasumber : Tentu saja ada kendala mbak, kendala tersebut yaitu anak susah untuk mengikuti perintah dari guru, karena anak beranggapan bahwa perintah yang di buat orang tua di rumah adalah perintah yang harus di taati, jadi anak sulit untuk merespon perintah dari guru.
- Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?
- Narasumber :Jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan tersebut, maka dari pihak guru memberikan

pengertian kepada anak supaya anak mudah untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya

Peneliti : Bagaimana pengaruh permainan ular naga dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?

Narasumber : Untuk Pengaruh permainan ular naga ini dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini bisa dikatakan sangat berpengaruh, jika anak tersebut mulai bisa belajar sabar dan belajar bekerjasama maka anak semakin kompak, kemudian anak terbut mampu mendengarkan intruksi dengan baik dan bisa mengajukan pertanyaan kepada guru.

Peneliti : Apakah penerapan permainan ular naga dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?

Narasumber : Tentu saja dapat mengembangkan sosial emosional anak karena dalam penerapan permainan ini sangat anak diajarkan untuk bekerjasama dan belajar beriteraksi dengan teman secara baik.

Peneliti : Apa saja aspek yang di kembangkan saat permainan ular naga di lakukan?

Narasumber : Tentu saja aspek perkembangan sosial emosional anak karena setelah bermain ular naga anak bisa

mengikuti aturan main, sabar menunggu giliran,
dan bermain pada waktunya

Peneliti :Apakah ada kendala dalam penerapan permainan
ular naga?

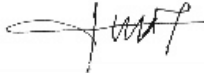
Narasumber : Dalam penerapan permainan ini tidak ada
kendala karena semua anak mengikuti permainan
dengan baik sampai selesai.

Peneliti : Saya kira cukup bu, terimakasih banyak bu atas
informasinya

Narasumber : Baik mbak, sama-sama.

Brebes, 14 Oktober 2021

Responden



Eli Zulfah

Observer



Mukhlisa Ambar Sari

Kepala Sekolah



Eli Zulfah

Lampiran 6

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI
PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT
NU 06 KETANGGUNGAN-BREBES TAHUN 2021/2022**

- Hari/Tanggal : Jumat, 15 Oktober 2021
- Responden : Siti Fatimah (Guru Kelas B)
- Tempat : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan
- Peneliti : Mukhlisa Ambar Sari
- Peneliti : Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya sebentar, kedatangan saya disini bermaksud ingin wawancara dengan ibu bisa?
- Narasumber : waalaikumsalam mba, iya alhamdulillah bisa mba.
- Peneliti : baik saya mulai sekarang saja ya bu, Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam mengembangkan sosial emosional anak?
- Narasumber : Kegiatan yang biasakan dilakukan di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan sosial emosional anak usia dini seperti kegiatan bercerita dan membaca dongeng

- Peneliti :Apakah di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan memberikan stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini ?
- Narasumber :Pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional yang diberikan di TK ini sangat diperlukan karena 6 aspek perkembangan harus diterapkan pada anak sejak dini terutama aspek perkembangan social emosional anak.
- Peneliti :lalu mengapa aspek sosial emosional perlu dikembangkan pada anak usia dini?
- Narasumber :karena pada aspek sosial emosional memang perlu dikembangkan agar anak mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan anak cenderung aktif di sekolah.
- Peneliti :menurut ibu bagaimana cara mengembangkan sosial emosional anak usia dini yang sesuai dengan usianya?
- Narasumber :Cara guru dalam mengembangkan social emosional anak dengan kita melihat indikator yang ada jadi nantinya bisa berkembang sesuai dengan umurnya.
- Peneliti :Kendala apa saja yang dialami guru dalam mengembangkan sosial emosioal anak usia dini?
- Narasumber :Menurut saya tidak ada kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak. Oh begitu ya bu, baik kita lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya.

- Peneliti :Bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan?
- Narasumber :Jika anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan itu kita menggantinya dengan kegiatan lain khusus anak tersebut agara anak tersebut mau mengikuti kegiatan yang ada
- Peneliti :Bagaimana pengaruh permainan ular naga dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini?
- Narasumber :Pengaruh permainan ular naga ini dalam meningkatkan sosial emosional anak usia dini yaitu sangat baik dengan ditandai munculnya kerjasama anak dalam bermain, saling komunikasi dengan sesame teman
- Peneliti :Apakah penerapan permainan ular naga dapat mengembangkan sosial emosional anak di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan?
- Narasumber :Dalam penerapan permainan ular naga ini dapat mengembangkan sosial emosional anak. Anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan permainan ularnaga, dunia nya anak itu memang bermainoleh karena itu permainan sangat membantu perkembangan sosial emosional anak selain itu juga dapat membantu anak dalam kerjasamanya terhadap teman,
- Peneliti :Apa saja perkembangan sosial emosional anak setelah bermain ular naga?

Narasumber :Perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sudah berkembang seperti memiliki Kerjasama yang baik, mampu mengantri dalam bermain, mampu berkomunikasi dengan baik sesama murid

Peneliti :Apakah ada kendala dalam penerapan permainan ular naga?

Narasumber :Dalam penerapan permainan ini Alhamdulillah tidak ada kendala karna semua anak mengikuti permainan dengan baik sampai selesai

Brebes, 14 Oktober 2021

Responden

Observer



Siti Fatimah

Mukhlisa Ambar Sari

Kepala Sekolah



Eli Zulfah

Lampiran 7

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI
PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT
NU 06 KETANGGUNGAN-BREBES TAHUN 2021/2022**

- Hari/tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
- Responden : Kapsah (wali murid B)
- Tempat : TK Muslimat NU 06 Ketanggungan
- Peneliti : Mukhlisa Ambar Sari
- peneliti :Assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya sebentar, mohon ijin untuk wawancara dengan ibu.
- Narasumber :waalaikumsalam, iya silahkan mba ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti :Baik langsung saja kita mulai wawancaranya. Apakah kegiatan sekolah membantu perkembangan anak dirumah?
- Narasumber :Menurut saya sendiri kegiatan sekolah sangat membantu perkembangan anak seperti anak juga mulai aktif berkomunikasi dengan yang lain, lalu anak juga pandai bertanya kepada orang disekitarnya.
- Peneliti :Kemudian kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika dirumah untuk mengembangkan sosial emosional anak?

Narasumber :Kegiatan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak dirumah yaitu membacakan dongeng sebelum tidur pada anak. Mendengarkan nasihat orang tua.

Peneliti :Perkembangan sosial apa saja yang muncul ketika anak belajar dirumah?

Narasumber :Perkembangan yang muncul seperti anak dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungan nya, bermain dengan sesame tetangga

Peneliti :Stimulasi apa yang diberikan dalam mengembangkan sosial emosional anak?

Narasumber :Biasanya stimulasi yang saya berikan melalui rangsangan untuk anak untuk berinteraksi dengan cara membacakan dongeng kepada anak.

Peneliti :Apakah aspek perkembangan sosial anak lebih cenderung berkembang saat dirumah?

Narasumber :Menurut saya perkembangan sosial anak cenderung berkembang saat dilingkungan sekolah

Brebes, 15 Oktober 2021

Responden Observer




Kapsah

Mukhlisa Ambar Sari

Kepala Sekolah



Eli Zulfah

Lampiran 8

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN-BREBES TAHUN 2021/2022

- Hari/tanggal : Kamis, 14 Oktober 2021
- Responden : Dwi Casilah (wali murid B)
- Tempat : Kelas B
- Peneliti : Mukhlisa Ambar Sari
- Peneliti : assalamualaikum bu, sedikit mengganggu waktunya sebentar untuk wawancara sama ibu bisa?
- Narasumber : waalaikumsalam, ya boleh mba.
- Peneliti : baiklah langsung saja kita mulai wawancaranya ya bu. Apakah kegiatan sekolah membantu perkembangan anak dirumah?
- Narasumber :Ya sangat membantu sekali, perkembangan anak yang awalnya belum berkembang sekarang menjadi berkembang karena kegiatan yang sering dilakukan disekolahnya.
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika dirumah untuk mengembangkan sosial emosional anak?
- Narasumber : Kegiatan yang mengembangkan sosial emosional seperti bekerjasama dalam membersihkan rumah, saling berinteraksi terhadap anggota keluarga.

Peneliti : Perkembangan sosial apa saja yang muncul ketika anak belajar dirumah?
Narasumber : perkembangan social anak yang biasa muncul saat belajar dirumah yaitu Komunikasi anak dengan orang sekitar sangat baik
Peneliti : Stimulasi apa yang diberikan dalam mengembangkan sosial emosional anak?
Narasumber : Yang pertama kita beri dukungan kepada anak agar anak semangat dalam melakukan kegiatan sehingga dapat membantu dalam memberikan stimulasi pada anak.
Peneliti : Apakah aspek perkembangan sosial anak lebih cenderung berkembang saat dirumah?
Narasumber : Menurut saya perkembangan sosial anak lebih cenderung berkembang saat disekolah

Brebes, 15 Oktober 2021

Responden

Observer



Dwi Casilah



Mukhlisa Ambar Sari

Kepala sekolah



Eli Zulfah

Lampiran 9

Dokumentasi



Gambar TK Muslimat NU 06 Ketanggungan



Wawancara dengan kepala sekolah dan kelas guru kelas B



Wawancara dengan wali murid kelas B



Gambar kegiatan permainan ular naga

Lampiran 10

**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 06
DUKUHTURI KEC.KETANGGUNGAN
KAB.BREBES**

Semester/Minggu ke/Hari ke: 1/9/1

Kelompok Usia : B

Alokasi Waktu : 120 menit

Tema/Sub tema : Binatang/Hewan melata(Ulat)

KD : 1.1-2.12-3.10/4.10-3.3/4.3-3.15/4.15-3.6/4.6

Indikator : - Anak mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar

- Anak mampu menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab
- Anak mampu membuat ulat dengan menggunakan media tissue
- Anak mampu mewarnai tissue dengan menggunakan spidol
- Anak mampu menggulung tissue menjadi bentuk ulat
- Anak dapat menyebutkan METAMORFOSIS ulat
- Mengurangi pobia ulat pada anak

Materi : -Bersyukur atas nikmat Tuhan

- Menyelesaikan tugas yang di berikan
- Kegiatan mewarnai tisu dengan spidol
- Menggulung tissue menjadi bentuk ulat
- Diskusi soal metamorphosis ulat

Metode : Bercakap- cakap, menyimak,Tanya jawab,penugasan

Kegiatan Main: Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan Bahan: - Tissue

- Spidol
- Daun jambu
- Air

Karakter :- Mandiri,Kreatif

Proses Kegiatan:

A.PEMBUKAAN

- 1.Penerapan SOP
- 2.Diskusi macam –macam hewan melata
- 3.Diskusi tentang ulat
- 4.Mengenal kegiatan dan aturan yang digunakan dalam bermain

B.INTI

- 1.Mewarnai tissue dengan spidol
- 2.Menggulng tissue menjadi bentuk ulat

3.Meletakkan ulat diatas daun jambu

C.RECALLING

- 1.Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2.Diskusi tentang perasaan diri sendiri selama melakukan kegiatan
- 3.Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- 4.Menceritakan dan menunjukkan hasil karya
- 5.Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D.ISTIRAHAT

- 1.Bermain didalam/diluar ruangan
- 2.Cuci tangan
- 3.Doa

E.Penutup

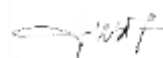
- 1.Menanyaikan perasaan anak selama pembelajaran
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan
- 3.Bercerita pendek yang berisi pesan- pesan
- 4.Menginformasikan kegiatan untuk besok
- 5.Penerapan SOP penutupan

Guru kelas B

Handwritten signature of Siti Fatimah in cursive script.

Siti Fatimah

Kepala Sekolah

Handwritten signature of Eli Zulfah in cursive script.

Eli Zulfah

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Harna Km 2 Semarang 50185
Telepon (04-7801295, Faksimile 024-7801295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 31 Maret 2021

Nomor : B-208 / Un. 10.3/1.6/PP.00.9/03/2021

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Agus Sutiyono M.Ag
Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulatan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi
mahasiswa:

Nama : Mukhlisa Ambar Sari

NIM : 1703106023

Judul : Implementasi permainan tradisional ular naga dalam upaya meningkatkan
keterampilan bahasa

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Agus Sutiyono M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang
diberikan kami ucapkan terima kasih

Wasalamu' alaikum Wr. Wb

An Dekan
Kajar PIAUD

H. Murnid, M.Ag.^{SH}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsup Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Sanjaya Kusuma 1 Semarang Telp. 024 79433368 Semarang 50185

Nomor : 1252/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2022 Semarang, 1 Februari 2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Observasi Pra Riset

Kepada Yth
Kepala Sekolah TK Minsinat NU 06
Ketanggungan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahakan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

mohon mahasiswa kami di ijinakan melaksanakan Observasi Pra Riset di Dusun / Desa yang Bapak pimpin.

Data Observasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dr. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhlis Ambar Sari

Tembusan Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Arsip



TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN

Jln Ahmad Yani Desa Dukuhhuri Kec.Ketanggungan Kab.Brebes

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/38/TKMNU.06.DKTR/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELI ZULFAH
Jabatan : Kepala TK Muslimat NU 06 Ketanggungan
Alamat : Desa Dukuhhuri Kec.Ketanggungan Kab.Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswi Uin Walisongo Semarang
Alamat : Jl. RA Kartini rt 03 rw 01 ketanggungan

Telah melakukan penelitian di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul:

Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Muslimat NU 06 Ketanggungan Brebes Tahun 2021/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ketanggungan, 21 Januari 2020
Kepala
Tk Muslimat NU 06 Ketanggungan



ELI ZULFAH

Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang Telp. (026)
7601295 website : www.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara:

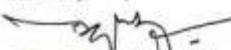
Nama : Mukhlisa Ambar Sari
NIM : 1703106023
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL ULAR
NAGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI
TK MUSLIMAT NU 06 KETANGGUNGAN BREBES
TAHUN 2021/2022.

Maka nilai bimbingannya adalah: 3,9 (tiga komma sembilan)

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Februari 2022
Pembimbing


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mukhlisa Ambar Sari
2. Tempat & tgl lahir : Brebes, 27 September 1999
3. NIM : 1703106023
4. Alamat Rumah : Jl RA Kartini ketanggungan RT
03 RW 01 Kecamatan
Ketanggungan Kabupaten
Brebes.
5. No. HP : 083829055365
6. E-mail : mukhlisaambarsari27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU IV Ketanggungan : Lulus Tahun 2005
 - b. SD N 02 Ketanggungan : Lulus Tahun 2011
 - c. SMP N 01 Ketanggungan : Lulus Tahun 2014
 - d. SMA N 01 Ketanggungan : Lulus Tahun 2017
 - e. UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2022
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Masyitoh Al Mabruroh ketanggungan

Brebes, 24 Februari 2022



Mukhlisa Ambar Sari